

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN RISIKO
PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA TAHUN 2013 – 2018**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun oleh :

REZKY KURNIAWAN

NIM 1505036002

S1 Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

2019

Rahman El Junusi, SE, MM

Alamat : Perum Nusa Indah No. 106, Tambakaji Ngaliyan

Fajar Adhitva, S, Pd., MM

Alamat : Jl. Perkutut Raya IV Jatisari

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
a.n. Sdr. Rezky Kurniawan
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam

Assalamu `alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

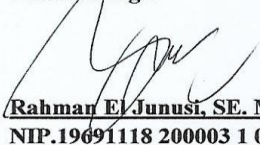
Nama : Rezky Kurniawan
NIM : 1505036002
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : **Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Resiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013 – 2018**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut untuk segera di ujikan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamua `laikum Wr. Wb

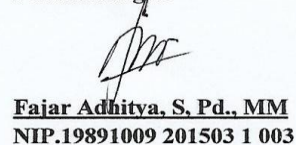
Semarang, 29 Juli 2019

Pembimbing I



Rahman El Junusi, SE, MM
NIP.19691118 200003 1 00 1

Pembimbing II



Fajar Adhitva, S, Pd., MM
NIP.19891009 201503 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291,
Semarang Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Rezky Kurniawan
NIM : 1505036002
Judul : **Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan
Resiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank
Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013 – 2018**

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan
predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 31 Juli 2019

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun
akademik 2018/2019.

Semarang, 31 Juli 2019

Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Siti Mujiatun, M.Ag

NIP. 19590413 198703 2 001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.

NIP. 197004101995031001

Penguji I

H. Khoirul Anwar, M.Ag.

NIP.196904201996031002

Penguji II

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.

NIP. 196701191998031002

Pembimbing I

Rahman El Junusi, SE, MM

NIP.19691118 200003 1 00 1

Pembimbing II

Fajar Adhitya, S, Pd., MM

NIP.19891009 201503 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.s Ar-Rad ayat 11)

ليس الفتى من يقول كان أبي

ولكن الفتى من يقول ها أناذا

“Pemuda bukanlah ia yang berkata “ini bapakku”

tapi pemuda akan berkata “ini aku”

(Ali bin Abi Thalib r a)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil A'lammin dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2018”**. Tak lupa shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang insya Allah akan memberikan syafa'at kepada umat-Nya. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendukung penulis sehingga skripsi ini bisa disusun sebagaimana mestinya.

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak H. Ramli dan Ibu Hj. Hasanatang. Terimakasih atas segala kasih sayang, doa dan supportnya kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Untuk adik kandung penulis Rendy Kurniawan, terimakasih atas supportnya selama ini. Semoga kelak menjadi anak yang dapat membanggakan kedua orang tua.
3. Untuk keluarga besar H. Dangkang terimakasih atas motivasi dan dukungannya kepada penulis.
4. Terimakasih untuk teman-teman PBAS-A 2015 dan keluarga besar S1 Perbankan Syariah atas supportnya kepada penulis.
5. Terimakasih kepada keluarga besar UKM U Walisongo English Club dan Daily Officer WEC 2018 atas pengalaman berharganya selama penulis menimba ilmu di bangku kuliah.
6. Terimakasih kepada keluarga besar Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Tugurejo Semarang atas yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada keluarga besar Generasi Pesona Indonesia Jawa Tengah dan team Pasar Karetan atas dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau di terbitkan. Demikian skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi sebagai rujukan.

Semarang, 29 Juli 2019

Deklarator

REZKY KURNIAWAN

NIM. 1505036002

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Dalam bahasa Arab, “salah makna” akibat “salah lafaz” gampang terjadi karena semua hurufnya dapat dipadankan dengan huruf latin. Karenanya kita menggunakan konsep rangkap (ts, kh, dz, sy, sh, dh, th, zh dan gh). Kesulitan ini Masih ditambah lagi dengan proses pelafalan huruf-huruf itu, yang memang banyak berbeda dan adanya huruf-huruf yang harus dibaca secara panjang (mad).

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arab nya.

ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	a'
ث	`s	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h'
ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	y
ض	dl		

ABSTRACT

Good Corporate Governance and Risk of Financing carried out by each company with the aims to keep the company have proper management and discipline. Moreover, it prevents mistakes that can harm the company itself. Therefore this study aims to determine the effect of the implementation of Good Corporate Governance and Risk of Financing on the financial performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2013-2018.

This type of research is quantitative research using secondary data and in data collection using purposive sampling method. The sample data used is 11 Islamic Commercial Banks taken from the annual financial report and the published report on the implementation of Good Corporate Governance on the website of each bank.

Based on the results of the t-test analysis shows that Good Corporate Governance does not have a significant effect on financial performance with a value of t count 0.737 and a significance value of 0.464. While for the Financing Risk negative effect on financial performance with a value of t count of -4,176 and a significance value of 0,000. For the Coefficient of Determination (R²) on Adjusted R² has 0, 214. The result means that the independent variable of 21.4% can be explained as the financial performance of Sharia Commercial Banks. Moreover, the rest influenced by other variables that are not included in this study.

Keywords: Good Corporate Governance, Financing Risk, Financial Performance.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Segala puji senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayahNya kepada kita semua sehingga sampai dengan saat ini kita masih diberi kesempatan untuk bernafas dan menikmati dunia ini. Semoga kita semua diberikan umur panjang dan kesehatan supaya kita bisa terus beribadah dan bersujud kepadaNya.

Shalawat serta salam tidak lupa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menuntun kita dari jaman jahiliyah menuju jaman islamiyah yaitu agama islam. Semoga kita semua mendapat pengakuan sebagai umat beliau dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti. Segenap rasa syukur dan kerendahan hati penulis mengucapkan.

Alhamdulillah telah terselesainya skripsi yang berjudul “PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2018” dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis pribadi, akan tetapi karena adanya wujud akumulasi dari usaha dan bantuan, pertolongan, serta doa dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Imam Yahya, M.Ag., selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag., selaku ketua jurusan program studi S1 Perbankan Syariah dan Heny Yuningrum, SE., M.Si., selaku sekretaris jurusan program studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Rahman El Junusi, SE., MM dan bapak Fajar Adhitya, S. Pd., MM selaku dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk arahan, bimbingan, petunjuk, dan nasehat dalam proses pembuatan skripsi ini sampai selesai.

5. Ibu Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag., selaku wali dosen yang selalu memotivasi dan membimbing penulis selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap dosen UIN Walisongo Semarang beserta staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sudah melayani dan memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh pihak yang telah membantu di dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan sesuatu yang lebih dibanding apa yang mereka berikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangat dibutuhkan supaya penelitian yang akan datang bisa lebih baik lagi. *Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR IAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Bank Umum Syariah.....	11
2. Agency Teory.....	13
3. Good Corporate Governance.....	14
4. Risiko Pembiayaan.....	21
5. Kinerja Keuangan.....	24
B. Hubungan <i>Good Corporate Governance</i> dengan <i>Return On Assets</i>	26
C. Hubungan Risiko Pembiayaan dengan <i>Return On Asset</i>	27
D. Penelitian Terdahulu.....	28
E. Kerangka Berfikir.....	31
F. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Waktu dan Wilayah Penelitian.....	33

B.	Jenis Penelitian.....	33
C.	Populasi dan Sampel.....	33
1.	Populasi.....	33
2.	Sampel.....	34
D.	Teknik Pengambilan Sampel	35
E.	Metode Pengumpulan Data.....	35
F.	Variabel Penelitian.....	35
G.	Definisi Operasional Variabel.....	36
1.	Variabel Independen	36
2.	Variabel dependen	39
H.	Teknik Analisis Data.....	40
1.	Analisis Statistik Deskriptif	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		46
A.	Gambara Umum Objek Penelitian	46
1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	46
2.	Deskripsi Sampel Penelitian	47
3.	Karakteristik Data	48
B.	Analisis Hasil dan Pembahasan	51
1.	Uji Asumsi Klasik.....	51
2.	Uji Hipotesis	60
C.	Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....		66
A.	Kesimpulan	66
B.	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....		68
LAMPIRAN.....		71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Bank Syariah.....	33
Tabel 3.2 daftar Sampel bank Umum Syariah.....	34
Tabel 3.3 Faktor Penilaian Self Assesment	36
Tabel 3.4 Nilai Komposit Self Assesment	37
Tabel 3.5 Kriteria kesehatan Non Performing Financing	39
Tabel 3.6 Kriteria Kesehatan Return On Asset	40
Tabel 3.7 Definisi Operasional Variabel	40
Tabel 4.1 Perkembangan Jaringan Kantor Bank Umum Syariah.....	46
Tabel 4.2 Sampel Bank Umum Syariah	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel GCG	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel NPF.....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel ROA.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.9 Hasil Uji regresi linear Berganda	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefiensi Determinasi	59
Tabel 4.11 Hasil Uji T.....	61
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	62

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pertumbuhan Asset Perbankan Syariah	1
Grafik 1.2 Pertumbuhan GCG , NPF dan ROA	5
Grafik 4.1 Pertumbuhan GCG	49
Grafik 4.2 Pertumbuhan NPF	49
Grafik 4.3 Pertumbuhan ROA	50
Grafik 4.4 P-plot	54
Grafik 4.5 Hasil Uji Heteroskesiditas dengan Uji Scatterplots	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian	71
Lampiran 2 : Hasil Uji Regresi	73
Lampiran 3: Hasil Uji Normalitas.....	74
Lampiran 4 :Hasil Uji Multikolinieritas	75
Lampiran 5 : Hasil Uji Heteroskesiditas dengan Uji scatterplots	76
Lampiran 6 : Hasil Uji Autokorelasi.....	76
Lampiran 7 : Hasil Uji regresi linear Berganda	76
Lampiran 8 :Hasil Uji T	77
Lampiran 9 : Hasil Uji F	78
Lampiran 10 : Hasil Uji Koefisiensi Determinasi	78

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah di Indonesia pertamakali muncul pada tahun 1992 dengan nama Bank Muamalat Indonesia. Dengan munculnya Bank Muamalat Indonesia ini, menjadi pelopor utama pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia khususnya dibidang perbankan syariah¹. Disahkannya UU No. 10 tahun 1998 yang menjadi landasan hukum perbankan syariah dan mengatur secara rinci jenis-jenis usaha yang bisa dilakukan oleh perbankan syariah menjadikan sebuah angin segar bagi para pelaku perbankan untuk bisa membuka cabang syariah atau mengkonversi diri dari perbankan konvensional menjadi bank syariah secara total.²Perbankan syariah di Indonesia menurut jenisnya dibagi menjadi Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pengkreditan Rakyat Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS). Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia mengalami suatu pertumbuhan asset yang positif. Hal ini bisa dilihat dari data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai berikut :

Grafik 1.1

Pertumbuhan Asset Perbankan Syariah



Sumber: data sekunder OJK 2017

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan asset perbankan syariah mengalami siklus yang positif, dengan asset 248.11 triliun pada tahun 2013,

¹ Adiwarmar A Karim, *Bank Islam analisis fiqih dan keuangan*, PT Raja Garafindo Persada, Jakarta, 2014,

² M. Syafii Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: gema Insani, 2001, h. 26.

kemudian dalam kurun waktu lima tahun asset perbankan syariah naik sebesar 43% atau 435.02 triliun. Dengan ini membuktikan bahwa perbankan syariah di Indonesia memiliki pertumbuhan yang baik di tengah pertumbuhan bank konvensional yang jauh menguasai market share perbankan secara nasional sebesar 95%.

Pertumbuhan asset perbankan syariah yang menunjukkan nilai positif dari tahun ketahun bukan berarti perbankan syariah tidak memperhatikan hal-hal prinsip seperti pelaksanaan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Perbankan syariah yang berlandaskan nilai-nilai dan prinsip Islam dalam menjalankan bisnisnya, tentu menjadi pembeda dari bisnis yang sudah dijalankan oleh bank konvensional. Perbankan syariah selalu terikat kepada kewajiban untuk patuh terhadap prinsip dan norma syariah.

Seperti halnya perusahaan pada umumnya, tujuan akhir dari bank syariah adalah menjaga kelangsungan hidupnya melalui usaha untuk meraih keuntungan. Artinya, pendapatan yang diterima haruslah lebih besar dari dana operasional yang telah dikeluarkan, mengingat bank syariah sebagai lembaga intermediary yang dipercaya oleh masyarakat yang memiliki dana lebih untuk disimpan dalam bentuk tabungan dan deposito lalu kemudian bank syariah menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan dana melalui pembiayaan dan lain-lain. Oleh karena itu, kegiatan operasional harus dilaksanakan seefektif dan seefisien mungkin agar tidak menimbulkan risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan yang didapatkan perbankan. Karena dengan melihat keuntungan yang diperoleh dapat dinilai kesehatan suatu bank dan menentukan keberhasilan suatu bank dalam mengelola asset yang ada.³

Dalam mendukung kinerja perbankan syariah untuk lebih baik dan lebih maju lagi, maka bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang menekankan pada pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* untuk perbankan, baik pada bank konvensional maupun bank syariah, yaitu PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Namun sejak tahun 2010 peraturan ini sudah tidak berlaku lagi karena telah digantikan dengan PBI No. 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum

³ Ferly Ferdiant et al., "pengaruh kualitas penerapan *Good Corporate Governace* dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas perbankan syariah", Jurnal dinamika akuntansi dan bisnis, Vol 1, No 2, September 2014, h. 136.

Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Penggantian ini disebabkan karena *Good Corporate Governance* yang di terapkan pada bank syariah sedikit berbeda dari bank konvensional karena bank syariah harus sesuai dengan aturan-aturan syariah seperti adanya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah dalam mengelola kegiatan perbankan syariah.⁴

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan tantangan tersendiri bagi perbankan syariah untuk terus berbenah dan menemukan mekanisme yang terbaik dalam mengelola perusahaanya. Risiko di perbankan syariah yang lebih kompleks daripada perbankan konvensional menyebabkan pengelolaan *Good Corporate Governance* nya sedikit lebih rumit. Seperti adanya risiko *fiduciary money*, fluktuasi suku bunga, piutang gagal bayar, kesalahan operasional dan lain-lain, yang menuntut para pelaku bisnis keuangan syariah harus lebih pruden lagi, termasuk didalamnya pengawasan dan kontrol yang berfungsi dengan baik. Disinilah perlunya peningkatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam institusi Perbankan Syariah⁵

Risiko pembiayaan menjadi hal yang sangat sensitif dan harus diperhatikan oleh perbankan syariah. mengingat rasio pembiayaan bermasalah atau yang sering disebut dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) bank umum syariah masih sangat tinggi, yaitu sebesar 4.47% pada tahun 2017 atau hampir mendekati batas kewajaran rasio NPF yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Tingginya rasio NPF dalam perbankan syariah ini, menunjukkan bahwa permasalahan nasabah pembiayaan yang gagal bayar atau melakukan pembayaran tidak sesuai dengan perjanjian awal semakin banyak. Hal ini tentu akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah dalam menghasilkan imbal hasil.

Kinerja keuangan merupakan gambaran umum dari usaha yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan berbagai macam rasio seperti rasio likuiditas, rasio pengungkit, rasio efisiensi, dan rasio profitabilitas. Masing-masing

⁴ Lidia Desiana, et al., " pengaruh GCG terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2015" Jurnal Finance Vol. 2 No.2. Desember 2016 h. 2.

⁵ Ferdyant, *pengaruh...*, h. 138.

dari rasio tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dan memberikan informasi kinerja keuangan bagi manajemen atau investor mengenai hal yang berbeda pula.⁶

Untuk mengetahui informasi kinerja keuangan perbankan syariah bisa dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan akan menampilkan data rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang bisa dilihat dari rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Menurut Herry salah satu jenis rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah rasio *Return On Asset* (ROA) yang merupakan salah satu rasio profitabilitas *Return On Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Semakin besar nilai ROA dalam perusahaan, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.⁷

Penerapan *Good Corporate Governance* dan pengelolaan risiko pembiayaan yang baik pada perbankan syariah merupakan suatu hal yang penting dalam mewujudkan peningkatan kinerja keuangan yang lebih baik pula. Atau dengan kata lain pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan risiko pembiayaan yang baik berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini dibuktikan secara empiris dari berbagai hasil penelitian-penelitian terdahulu, Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ferly Ferdyant dkk (2014), Fajar Adi Putra (2017) dan Sholihah dan Sriyana (2014) menunjukkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rida Hermina dan Edy S (2014) dan Rindang oktaviyani (2016) menunjukkan bahwa rasio risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang artinya besar kecilnya NPF tidak akan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Desiana (2016) menunjukkan bahwa implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap profitabilitas

⁶ Agung Santoso Putra et al., "Pengaruh Corporate Governance terhadap profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.7 No.1 Juni 2017, h. 104.

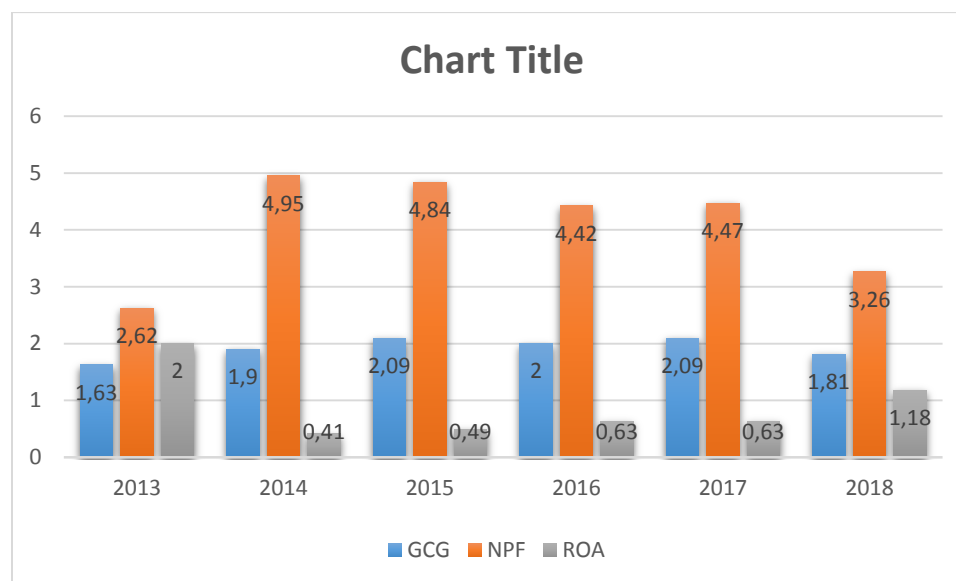
⁷ Herry Novrianda dan Aan Shar, "Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Hubungannya dengan Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah", *Jurnal Baabul Al-Ilmi* Vol.1 No.2 Oktober 2016, h. 98.

pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2015. selanjutnya penelitian oleh Prasojo (2015) menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Junaedi (2015) menunjukkan bahwa Penerapan *Good Corporate Governance* Memberikan pengaruh Positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathan Budiman (2016) yang Menunjukkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap ROA. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Arry Eskandy (2018) menunjukkan hasil bahwa penerapan *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan alasan karena adanya hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian yang ada serta adanya data pendukung berdasarkan laporan statistik pertumbuhan keuangan perbankan syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018 sebagai berikut:

Grafik 1.2

Pertumbuhan GCG , NPF dan ROA



Sumber: data sekunder OJK 2018

Berdasarkan data diatas pada tahun 2013 hingga tahun 2018 rasio ROA bank umum syariah mengalami fluktuasi. ROA bank umum syariah yang cenderung turun pada tahun 2014 sebesar 2% atau setara dengan 0.41% dan tahun 2015 sebesar

0.46% yang menunjukkan bahwa prosentase ROA masih belum memenuhi standar rasio yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia melalui SE No. 6/73/INTERN 24 Desember 2004 yaitu minimal 0.5%. pertumbuhan yang fluktuatif ini ternyata tidak sesuai dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 12/13/DPbS Tahun 2010, semakin kecil nilai komposit pada *Good Corporate Governance* maka kualitas manajemen dalam menjalankan operasional bank sangat baik sehingga bank bisa mendapatkan keuntungan yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Kusuma bahwa praktik *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan direksi dengan keputusan yang menguntungkan sendiri dan umumnya *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.⁸

Selanjutnya pada rasio NPF juga terjadi fluktuasi peningkatan pada tahun 2013, 2014 dan 2017 sebesar 2.62, 4.95 dan 4.47 namun pada tahun 2016 dan 2017 peningkatan NPF tersebut tidak berpengaruh terhadap ROA. Yang mana sebagian besar dari dana operasional perbankan disalurkan dalam bentuk pembiayaan yang mengandung banyak risiko. Hal ini menggambarkan bahwa pembiayaan merupakan sumber pendapatan yang besar untuk perbankan sekaligus sumber risiko operasional perbankan karena banyaknya pembiayaan yang macet yang diukur dengan rasio NPF akan berdampak negatif terhadap besaran pendapatan yang akan didapatkan oleh bank syariah. Rasio NPF mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan terhadap pengembalian kreditur. Sehingga semakin tinggi rasio NPF maka semakin tidak profesional bank dalam mengelola pembiayaannya.⁹ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ferly ferdinant yang menunjukkan bahwa semakin semakin besar *Non Performing Financing* maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas masih terdapat perbedaan dalam hasil penelitian (*research gap*) yang sudah dilakukan dan adanya data pendukung yang menggambarkan

⁸Nur Hisamuddin dan M Yayang T K, pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, Jurnal Akuntansi Universitas Jember, h. 134.

⁹ Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, financing to deposit ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, Accounting Analysis Journal, Oktober 2014, h. 470.

¹⁰Ferdyant, *pengaruh...*, h. 144.

adanya ketidak sesuaian antara teori yang ada dengan kejadian di lapangan. Sehingga diperlukan penelitian yang baru untuk mengetahui jawaban yang sesuai dengan permasalahan diatas dan pengaruh secara simultan antara masing-masing variabel. Dengan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013 - 2018”

B. Rumusan Masalah

Supaya permasalahan yang terjadi lebih jelas lagi maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2018 ?
2. Apakah risiko pembiayaan (*Non Performing Financing*) berpoengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2018 ?
3. Apakah *Good Corporate Governance* dan *Non Performing Financing* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2018 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* di bank umum syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana risiko pembiayaan di bank umum syariah Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan yang ada di bank umum syariah Indonesia.
4. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dan risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat menambah khasanah ilmu dan menjadi bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dan risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

2. Bagi perbankan

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan masukan dan informasi bagi perbankan syariah di Indonesia dalam meningkatkan kualitas penerapan *Good Corporate Governance* dan risiko pembiayaan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

3. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini menjadi tolak ukur bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat selama di bangku perkuliahan dan sebagai sarana untuk menambah wawasan penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni.

E. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan ini bermaksud untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menyajikan landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada, sehingga menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena, dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian yang merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai mengacu pada latar belakang masalah, perumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Pada bagian terakhir dari bab ini yaitu sistem penulisan, diuraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, mulai dari definisi operasional variabel, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian yang berisi penjelasan singkat objek yang digunakan dalam penelitian. Analisis

data dan pembahasan hasil merupakan bentuk yang sederhana yang mudah dibaca dan yang mudah diinterpretasikan meliputi deskripsi objek penelitian, analisis penelitian, serta analisis data dan pembahasan. Hasil penelitian mengungkapkan interpretasi untuk memaknai implikasi penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian yang berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank Umum Syariah

a. Sejarah Bank Syariah di Indonesia

Bank syariah di Indonesia mulai menjadi bahan perbincangan dan diskusi oleh para ekonom Indonesia sejak tahun 1980. Namun ditahun 1990 barulah bank syariah mulai diinisiasi lebih lanjut oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Kemudian dari hasil lokakarya tersebut dibahas lebih dalam pada musyawarah nasional IV MUI yang berlangsung di hotel Sahid Jaya Jakarta pada tanggal 15-22 Agustus 1990. Adapun salah satu dari hasil munas IV MUI tersebut dibentuklah kelompok kerja untuk mendirikan bank syariah pertama di Indonesia.¹¹

Bank syariah pertama kali di Indonesia didirikan pada tahun 1992 dengan nama Bank Muamalat Indonesia. Walaupun perkembangan bank syariah sedikit terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya. Pada tahun 1999 jumlah perbankan syariah bertambah menjadi tiga unit dan di tahun 2000 jumlahnya bertambah menjadi 6 unit baik itu bank syariah maupun bank konvensional yang membuka unit usaha syariah. Sedangkan jumlah BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) sudah mencapai 86 unit dan terus bertambah sampai saat ini. Di tahun-tahun mendatang, jumlah bank syariah ini akan terus meningkat seiring dengan banyaknya pemain-pemain baru ataupun terus bertambahnya jumlah kantor cabang bank syariah yang sudah ada. Hal ini disebabkan oleh dibukanya *Islamic window* atau bank-bank konvensional yang bisa membuka unit usaha syariah. Dari sebuah riset yang dilakukan oleh Karim *Business Consulting*, diproyeksikan bahwa total aset bank syariah di Indonesia akan tumbuh sebesar 2850% selama 8 tahun, atau rata-rata tumbuh 356.25 % tiap tahunnya. Tumbuh dan kembangnya aset bank syariah di Indonesia ini karena didukung oleh

¹¹ Antonio, *Bank...*, h. 25.

kepastian hukum dan regulasi serta berkembangnya pemikiran dan kesadaran masyarakat tentang keberadaan bank syariah.¹²

b. Definisi Bank Syariah

Sejak dikeluarkan dan disahkannya UU no. 7 tahun 1992 yang kemudian disempurnakan kembali dengan UU no. 10 tahun 1998 tentang perbankan syariah dan dikeluarkannya fatwa MUI tahun 2003 yang mengatakan bahwa bunga bank adalah haram maka pemerintah telah memberikan kesempatan kepada semua pelaku perbankan dan lembaga keuangan yang ada di Indonesia untuk bisa melakukan kegiatan usahanya dengan berdasarkan prinsip syariah.

Beberapa pengertian bank syariah menurut para ahli, diantaranya: Menurut Heri Sudarsono bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.¹³

Menurut Muhammad bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga dan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadis dalam menjalankan segala kegiatan usahanya.¹⁴

Menurut Ascarya bank syariah adalah bank dengan system bagi hasil yang menjadi landasan utamanya dalam melaksanakan operasionalnya. Baik dalam bentuk pendanaan, pembiayaan maupun dalam bentuk produk lainnya.¹⁵

Menurut UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, mendefinisikan bank syariah sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan unit usaha syariah.¹⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya baik menghimpun ataupun

¹² Abul Muhith, "Sejarah perbankan Syariah", Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan, Vol 01, No 02, 2012, h. 77.

¹³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jogjakarta: Ekonosia kampus Fakultas Ekonomi UII, 2003 h. 27.

¹⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2005 h. 15.

¹⁵ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007 h. 2.

¹⁶ UU No 21 tahun 2008 Tentang perbankan syariah, h. 3.

menyalurkan dananya ke masyarakat berlandaskan prinsip-prinsip syariah yakni mengacu pada ketentuan Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW.

c. Prinsip - prinsip bank Syariah

Ada empat prinsip dalam perbankan syariah yaitu:¹⁷

- 1) Larangan penggunaan bunga dalam seluruh transaksi dan kegiatan usahanya.
- 2) Seluruh aktivitas dan kegiatan bisnisnya harus dilakukan secara adil, keuntungan yang diperoleh harus dipastikan dapat dibenarkan baik menurut syar'i maupun peraturan perundangan yang berlaku.
- 3) Perbankan syariah wajib membayar zakat.
- 4) Mengembangkan lingkungan yang dapat memberikan keuntungan kepada masyarakat.

2. Agency Teory

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) perusahaan dengan para investor (*principal*). Konflik kepentingan yang sering terjadi antara pemilik dan manajer karena kemungkinan manajer tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan para investor, sehingga memicu adanya biaya keagenan. *Agency theory* menurut Jensen dan Meckling memandang bahwa para manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Dengan kata lain teori *agency theory* memandang bahwa pihak manajemen perusahaan tidak dapat dipercaya untuk bertindak sesuai dengan fungsinya atau berindak sesuai dengan kepentingan publik.¹⁸

Permasalahan keagenan yang sering terjadi dalam sebuah perusahaan bisa diatasi dengan melaksanakan *Corporate Governance* dengan baik dan benar. Dewan komisaris dan dewan direksi yang berperan sebagai agen dalam perusahaan diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus jalannya perusahaan dan mengambil keputusan atas nama investor. Dengan kewenangan yang dimiliki oleh dewan komisaris dan dewan direksi tersebut maka manajer perusahaan mempunyai

¹⁷ Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik*, Bekasi: Gramata, 2014, h. 14.

¹⁸ Hisamuddin, *pengaruh...*, h. 112.

kemungkinan kecil untuk tidak melakukan kegiatan yang dapat merugikan para investor walaupun para manajer memiliki kepentingan yang berbeda.¹⁹

3. Good Corporate Governance

a. Pengertian *Good Corporate Governance*

Istilah *Corporate Governance* pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee di Inggris pada tahun 1922 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporannya dan kemudian dikenal sebagai *Cadbury Report*. Banyak para ahli yang juga mendefinisikan tentang *Corporate Governance*, namun pada dasarnya *Corporate Governance* adalah sebuah sistem yang mengatur hubungan antara para stakeholder dalam suatu perusahaan dan mengharuskan perusahaan tersebut untuk melakukan transparansi laporan atas semua proses yang telah dilakukan dalam satu periode tertentu.²⁰

Secara Istilah *Good Corporate Governance* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Good* yang berarti baik, *Corporate* yang berarti perusahaan dan *Governance* yang berarti pengaturan. Secara umum, istilah *Good Corporate Governance* jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah tata kelola perusahaan yang baik. Istilah ini dalam dunia perbankan dapat diartikan sebagai tata kelola bank yang baik.²¹

Menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) *Good Corporate Governance* adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.²² Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan kinerja dan nilai perusahaan agar mampu bertahan dan bersaing di tingkat nasional ataupun di tingkat internasional sehingga perusahaan tersebut mampu bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuannya.

Menurut Bank Indonesia *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan 5 dasar prinsip yaitu keterbukaan (*transparency*),

¹⁹ Rima Cahya Suwarno dan Ahmad M M "Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017", Jurnal Bisnis, Vol 6 No 1, 2018, h. 102.

²⁰ Putra, *pengaruh...*, h. 104-105.

²¹ Akhmad Faizan, "implementasi *Good Corporate Governane* dan Peran Dewan Pengawas Syariah di bank Syariah", Jurnal Ekonomi Islam, Vol VII, No 1, Juli 2013, h. 3

²² Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No : Per-01/Mbu/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara Pasal 1 No. 1.

akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*)²³

Menurut forum *For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mendefinisikan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan stakeholder internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak dan tanggung jawab, atau sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan. Tujuan dari *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.²⁴

Menurut Sutedi dalam Nizamullah *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah kepada semua stakeholder. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder.²⁵

Menurut Tangkilisan dalam Angrum Pratiwi menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah sebuah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan serta mengalokasikannya ke berbagai pihak yang berkepentingan seperti kreditor, *supplier*, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas.²⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah sebuah sistem yang mengelola, mengatur dan mengawasi proses pengendalian perusahaan untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada para stakeholder. Penerapan *Good Corporate*

²³ Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 "Tentang Pelaksanaan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah", h. 5.

²⁴ Ferdyant, Pengaruh, h. 137.

²⁵ Nizamullah et al., "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012)", *Jurnal Akuntansi* Vol.3 No.2 Mei 2014, h. 43.

²⁶ Angrum Pratiwi, "Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (periode 2010 – 2015)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 2 No. 1 2016 h. 59.

Governance pada perusahaan diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara pencapaian tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat. Tantangan yang muncul dalam proses pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada perbankan syariah adalah mencari cara agar pihak perbankan syariah dapat memaksimalkan penciptaan kesejahteraan yang sedemikian rupa sehingga tidak membebani beban yang tidak perlu kepada pihak ketiga atau masyarakat.

b. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance

Perhatian pemerintah terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada industry perbankan syariah dapat dilihat dari dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang menyebutkan bahwa dalam rangka membangun industri perbankan syariah yang sehat dan tangguh, diperlukan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang efektif bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah.²⁷

Prinsip dasar Pelaksanaan *Good Corporate Governance* di dalam industri perbankan syariah haruslah sesuai dengan prinsip syariah (*sharia compliance*). Berikut ini 5 prinsip dasar *Good Corporate Governance* yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009, yaitu:

1) Keterbukaan Informasi (*Transparency*)

Prinsip transparansi meliputi pengungkapan informasi yang bersifat penting dan harus disiapkan, diaudit dan diungkapkan sejalan dengan pembukuan yang berkualitas, penyebaran informasi harus bersifat adil, tepat waktu dan efisien. Sehingga para pengelola perbankan syariah harus meletakkan tanggung jawab yang sebesar besarnya terhadap keselamatan dana yang telah dipercayakan nasabah kepada pihak bank.²⁸

Transparansi merupakan asas penting dalam menjalankan bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah sebagaimana tercermin dalam surat surah Al-Ahzab ayat 70 :

²⁷Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 “*Tentang Pelaksanaan PrinsipPrinsip Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah*”, h. 1.

²⁸Desiana, *Pengaruh...*, h. 5.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”.

2) Akuntabilitas (Accountability)

Akuntabilitas mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan pelaku bisnis syariah mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu bisnis syariah harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan pelaku bisnis syariah dengan tetap memperhitungkan pemangku kepentingan dan masyarakat pada umumnya.²⁹

Akuntabilitas merupakan asas penting dalam menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip syariah sebagaimana tercermin dalam surat Al- Isra ayat 84 :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing" Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

3) Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Responsibility adalah adanya tanggung jawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta pertanggung jawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham. Prinsip ini tercermin dalam kerangka *Good Corporate Governance* harus memberikan pengakuan terhadap hak-hak stakeholders, seperti yang telah ditentukan dalam undang-undang, serta mendorong kerjasama yang aktif antara perusahaan dengan para *stakeholder* tersebut dalam rangka menciptakan lapangan kerja, kesejahteraan masyarakat dan kesinambungan usaha.³⁰

Pertanggung jawaban merupakan asas penting dalam menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip syariah sebagaimana tercermin dalam surat Al- Isra ayat 36 :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

²⁹Novrianda, *Analisis...*, h. 97.

³⁰Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 “Tentang Pelaksanaan Prinsip Prinsip Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah”.

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.

4) Independensi (Independency)

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009, independensi adalah memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif dan bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak manapun (independen) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah.

Bisnis syariah harus dikelola secara independen sehingga masing-masing pihak tidak boleh saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun. Independensi terkait dengan konsistensi atau sikap istiqomah yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menghadapi risiko.³¹

Independen merupakan asas penting dalam menjalankan bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah sebagaimana tercermin dalam surat An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi ganjaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”.

5) Kewajaran (*Fairnes*)

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009, kewajaran adalah keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.³²

Kewajaran merupakan asas penting dalam menjalankan bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah sebagaimana tercermin dalam surat Surat Al-Maidah ayat 8:

³¹Novrianda, *Analisis...*, h. 97.

³²Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 “Tentang Pelaksanaan Prinsip Prinsip Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah”.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ
لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

c. Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

1) Tujuan Penerapan *Good Corporate Governance*

Tujuan Penerapan *Good Corporate Governance* sebagai berikut :

Menurut Isfandayani tujuan *Good Corporate Governance* adalah menciptakan system pengendalian dan keseimbangan (*chek and balances*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan. *Good Corporate Governance* dalam bank syariah bertujuan untuk:

- a) Pengembangan usaha bank syariah
- b) Penerapan *risk culture*
- c) *Zero fraud*
- d) Pengelolaan sumber daya yang efisien dan efektif
- e) Pertanggungjawaban bank syariah kepada pemegang saham dan stakeholder³³

2) Manfaat penerapan *Good Corporate Governance*

Menurut *Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* dalam Lidia Desiana ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil dari penerapan *Good Corporate Governance* yang baik³⁴, antara lain:

- a) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi

³³ Isfandayani, "Pengawasan Perbankan Syariah Untuk Optimalisasi *Good Corporate Governance* Melalui Islamic Corporate Identity: Studi Analisis Penyajian Laporan Keuangan Bank Umum Syariah", Jurnal Masalah, Vol. 1, No. 1, 2012, h. 69.

³⁴ Desiana, *Pengaruh...*, h. 7.

operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*.

- b) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *corporate value*.
- c) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- d) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *stakeholders value* dan dividen.

Menurut Hery Sudarsono ada lima manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance* yaitu:

- a) *Good Corporate Governance* secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan kearah yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan turut membantu terciptanya pertumbuhan atau perkembangan ekonomi nasional.
- b) *Good Corporate Governance* dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional dalam hal menarik modal investasi dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditor domestik maupun internasional.
- c) Membantu pengelola perusahaan dalam memastikan atau menjamin bahwa perusahaan telah taat kepada ketentuan, hukum dan peraturan.
- d) Membantu manajemen dan *corporate board* dalam pemantauan penggunaan asset perusahaan.
- e) Mengurangi korupsi.³⁵

Menurut Gendut dalam Like Monisa manfaat yang diberikan dari penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

- a) Perusahaan dapat membenahi faktor-faktor internal organisasinya yang belum sesuai dan belum mendukung terwujudnya *Good Corporate*

³⁵ Sudarsono, *Bank...*, h. 55.

Governance dapat meningkatkan kepercayaan investor dan publik terhadap perusahaan karena adanya hasil pelaksanaan konsep *Good Corporate Governance* yang dilakukan oleh perusahaan.

- b) peningkatan kesadaran bersama dikalangan internal perusahaan dan stakeholder terhadap pentingnya *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan perusahaan kearah pertumbuhan yang berkelanjutan.
- c) Pemetaan masalah-masalah strategis yang terjadi di perusahaan dalam penerapan *Good Corporate Governance* sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan yang diperlukan.³⁶

4. Risiko Pembiayaan

a. Risiko Pembiayaan Dalam Bank Syariah

Menurut Samsudin dalam M Sholahudin nasabah yang menyerahkan dananya pada bank konvensional pada prinsipnya adalah untuk mendapatkan bunga bank dan tidak menanggung risiko kerugian jika bank tersebut rugi (*non risk sharing*). Sedangkan pada bank syariah, nasabah yang menyerahkan dananya ke bank syariah akan mendapatkan imbalan sesuai dengan keuntungan yang diperoleh pihak bank dari hasil usahanya. Namun jika bank mengalami kerugian, maka nasabah tidak mendapatkan apapun (*Profit and lost sharing*).³⁷

Dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah, bank syariah selalu melakukan analisis terhadap risiko yang akan muncul dari pembiayaan yang akan disalurkan. Produk-produk pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat dikelompokkan pada dua jenis, yaitu :

1) *Natural Certainty Contracts*

Natural Certainty Contracts adalah jenis akad dalam bisnis yang memberikan kepastian keuntungan dan pendapatan, baik dari segi jumlah ataupun waktunya. Segi kepastian yang dimaksud karena masing-masing pihak yang berakad dapat melakukan prediksi terhadap pembayaran yang akan dilakukan baik dari segi waktu ataupun jumlahnya.

³⁶ Like Monisa Wati, "Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Manajemen Vol.1 No.1 September 2012, h. 3.

³⁷ M. Solahuddin, "Risiko Pembiayaan Dalam Perbankan SYariah", Jurnal Benefit, Vol 8 No 2, Desember 2004, h. 132.

Analisis risiko pembiayaan berbasis *Natural Certainty Contracts* adalah mengidentifikasi dan menganalisis dampak dari seluruh risiko nasabah sehingga keputusan pembiayaan yang diambil sudah memperhitungkan risiko yang ada dari pembiayaan berbasis *Natural Certainty Contracts*, seperti pembiayaan dalam bentuk akad *murabahah*, *ijarah*, *ijarah muntahia bit tamlik*, *salam* dan *istishna*.

2) *Natural Uncertainty Contracts*

Natural Uncertainty Contracts adalah jenis akad dalam bisnis yang tidak memberikan kepastian keuntungan dan pendapatan, baik dari segi jumlahnya ataupun waktunya. Hal ini disebabkan karena transaksi ini sangat terkait dengan kondisi di masa yang akan datang, yang tidak dapat ditentukan.

Analisis risiko pembiayaan berbasis *Natural Uncertainty Contracts* adalah mengidentifikasi dan menganalisa dampak dari seluruh risiko yang akan ditimbulkan oleh nasabah sehingga keputusan pembiayaan yang diambil sudah memperhitungkan risiko yang ada dari pembiayaan berbasis *Natural Uncertainty Contracts*, seperti pembiayaan dalam akad *mudharabah* dan *musyarakah*.³⁸

b. Pengertian Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan sering kali dikaitkan dengan risiko gagal bayar. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikan mengalami macet. Nasabah mengalami kondisi dimana dia tidak bisa memenuhi kewajiban mengembalikan modal yang telah diberikan oleh bank ketika masa waktu yang telah ditentukan telah habis. Selain pengembalian modal, risiko pembiayaan juga mencakup ketidakmampuan nasabah menyerahkan porsi keuntungan yang seharusnya diperoleh oleh bank sesuai dengan apa yang telah disepakati di awal.³⁹

³⁸ *Ibid*, h. 132 -135.

³⁹ Taufikur Rahman, Dian Safitrie, "peran Non Performing Financing dalam hubungan antara dewan komisaris independen dan profitabilitas bank syariah" *Jurnal Bisnis dan manajemen Islam*, Vol 6 No 1, Juni 2018, h. 151.

Risiko pembiayaan menurut Idroes dalam Ferly adalah kredit bermasalah dimana bank benar-benar tidak mampu menghadapi risiko yang ditimbulkan oleh kredit tersebut. Risiko pembiayaan didefinisikan sebagai risiko kerugian yang diakibatkan oleh pihak nasabah pembiayaan (*counterparty*) tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang telah dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Sebagai indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit atau pembiayaan adalah dari besarnya rasio *Non Performing Loan* dalam perbankan konvensional dan dalam bank syariah disebut rasio *Non Performing Financing*.⁴⁰

Berdasarkan peraturan bank Indonesia No 9/24/Dbps Rasio *Non Performing Financing* adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan terhadap bank semakin buruk.

Menurut Rizky *Non Performing Financing* merupakan gambaran dari pembiayaan bermasalah yang terdapat pada bank syariah. Pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan dalam hal pelunasan yang terjadi karena adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan atau kendali nasabah pembiayaan.

Menurut Slamet Riyadi dalam Rima Cahya *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Menurut Djoko Renadi dalam Maidalena bahwa batasan maksimal NPF bagi perbankan nasional pada saat ini sudah mendesak untuk

⁴⁰Ferdyant, *pengaruh...*,h. 138.

dijadikantolak ukur yang penting untuk dikaitkan dengan keberhasilan kinerja keuangan sebuah bank. Dalam kondisi normal, angka NPF yang tinggi dari sebuah bank komersial merupakan salah satu indikator yang sering dipakai untuk memprediksi prospek kelangsungan hidup bank tersebut. Tingginya angka NPF dalam laporan keuangan juga menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi sesuai dengan besarnya nilai *Non Performing Financing* bank.⁴¹

5. Kinerja Keuangan

Menurut Minan dalam Nizamullah, kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun aspek dalam penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Dalam UU RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan disebutkan bahwa Bank Indonesia berhak untuk menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank.⁴²

Pada dasarnya pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah tidak jauh berbeda dengan pengukuran kinerja perusahaan pada umumnya. Kinerja keuangan merupakan gambaran umum dari usaha yang telah dilakukan oleh perbankan. Kinerja keuangan diukur dengan rasio-rasio seperti rasio likuiditas, rasio pengungkit, rasio efisiensi, dan rasio profitabilitas. Masing-masing rasio memiliki karakteristik yang berbeda dan memberikan informasi keuangan bagi manajemen atau investor mengenai hal yang berbeda pula.⁴³

Menurut Hastuti ada beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menurut antara lain sebagai berikut :

- a. Terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan

⁴¹ Maidalena, " Analisis Faktor *Non Performing Financing* (NPF) pada Industry Perbankan Syariah", Jurnal Human Falah, Vol. 1 No. 1, Januari – Juni 2014, h. 131.

⁴² Nizamullah, *Pengaruh...*, h. 46.

⁴³ Putra, *Pengaruh...*,h. 104.

Kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

b. Manipulasi laba

Manipulasi laba merupakan upaya manajemen untuk mengubah laporan keuangan yang bertujuan menyesatkan pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang dilaporkannya.

c. Pengungkapan laporan keuangan (*Disclosure*)

Disclosure sebagai salah satu aspek *Good Corporate Governance* diharapkan dapat menjadi dasar untuk melihat baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini kontradiktif dengan perilaku oportunitis.⁴⁴

Metode penilaian kinerja keuangan ditetapkan melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9 Tahun 2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, yang meliputi⁴⁵:

a. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Penilaian kualitas aset ini dilakukan dengan dua cara yaitu melalui kualitas aktiva produktif (KAP) dan *Non Performing Financing (NPF)*

b. Likuiditas

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Penilaian likuiditas dilakukan dengan tiga cara yaitu melalui rasio *Short Term Mismatch (STM)*, *Short Term Mismatch Plus (STMP)*, dan Rasio Antar Bank Pasiva (RABP).

c. Rentabilitas (*Earning*)

⁴⁴ Theresia dwi Hastuti, "Hubungan Antara *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia)", Solo: Simposium Nasional Akuntansi VII, IAI, 2005, h. 238.

⁴⁵ Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 "Tentang system penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah".

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Penilaian rentabilitas ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu melalui *Net Operating Margin (NOM)*, *Return on Assets (ROA)*, Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO), Deversifikasi Pendapatan (DP).

Untuk mengetahui informasi kinerja keuangan perbankan syariah bisa dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan akan menampilkan data rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang bisa dilihat dari rasio profitabilitas yaitu rasio *Return On Asset (ROA)*. Menurut Herry Salah satu jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu rasio *Return On Asset (ROA)* yang merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Return On Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Semakin besar nilai ROA dalam perusahaan, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.⁴⁶ Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktifa}} \times 100\%$$

B. Hubungan *Good Corporate Governance* dengan *Return On Assets*

Hisamuddin menyatakan apabila *Good Corporate Governanc*etercapai, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat atau dengan kata lain bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* membawa manfaat besar bagi perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* dengan baik akan memiliki kinerja operasional yang baik pula. Hal ini karena manfaat *Good Corporate Governance* yakni terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholder sehingga dapat

⁴⁶Novrianda, *Analisis...*, h. 98.

meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerja perusahaan.⁴⁷

Penggunaan rasio ROA sebagai alat ukur kinerja keuangan karena Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari kinerja sebuah bank, dimana ROA merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan minimalisasi risiko yang ada. ROA atau hasil pengembalian investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam bank⁴⁸

C. Hubungan Risiko Pembiayaan dengan *Return On Asset*

Besarnya pembiayaan bermasalah atau Rasio *Non Performing Financing* yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi menyebabkan kerugian terhadap bank.⁴⁹ Alasan inilah yang menjadi dasar peneliti untuk menentukan rasio NPF menjadi variabel negatif, karena semakin tinggi kredit bermasalah maka tinggi kemungkinan kerugian bank atau semakin rendah nilai profitabilitas sebuah bank. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikembangkan hipotesis Tingginya tingkat kegagalan dalam pembiayaan bermasalah akan berdampak negatif pula bagi pihak bank, antara lain hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas bank berupa penurunan dalam perolehan laba.

Kemampuan bank syariah dalam menghasilkan Laba menjadi indikator yang untuk penting keberlanjutan entitas bisnis dan kemampuan bersaing bank syariah dalam jangka panjang. Keuntungan yang layak diperlukan setiap bank guna menarik minat para pemilik dana untuk menitipkan uang mereka di bank. Keuntungan juga diperlukan untuk mendanai perluasan usaha serta membiayai usaha peningkatan mutu jasa. Semuanya itu

⁴⁷Hisamuddin, *pengaruh...*, h. 137.

⁴⁸ Medina A, Rina M, "Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia", Jurnal Amwaluna Vol.2 No.1 Januari 2018, h. 5.

⁴⁹Rida Hermina, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI 2008 – 2012)", Jurnal Akuntansi Indonesia Vol. 3 No. 2 Juli 2014, h. 135

hanya mungkin dijalankan dengan baik apabila bank dapat menghasilkan keuntungan yang memadai salah satunya melalui sistem pembiayaan yang tidak bermasalah.

D. Penelitian Terdahulu

Untuk mengkaji lebih dalam lagi pembahasan ini, maka disertai analisis beberapa penelitian terdahulu yang relevan, serta menjelaskan perbedaan-perbedaan terhadap riset terdahulu yang berhubungan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) dan risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan diantaranya :

1. Junaedi (2015) : dengan judul **“Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Vinancial Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Volume Pembiayaan Sebagai Variabel Moderasi”** penelitian ini menggunakan tiga variabel X yaitu *good corporate governance*, *Vinancial leverage* dan volume pembiayaan. Sedangkan untuk variabel Y kinerja keuangannya menggunakan rasio ROA. Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan *good corporate governance* Memberikan pengaruh Positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada jumlah sampel dan tahun pengambilan data.
2. Penelitian Prasojo (2015) dengan judul **“Pengaruh Penerapan *GoodCorporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah”**. Penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu CAR, ROA, ROE, BOPO, FDR dalam penelitian ini menggunakan metode linier regresi sederhana, persamaan yang ada di dalam penelitian ini adalah terletak pada penggunaan rasio ROA dalam mengukur kinerja keuangan bank umum syariah. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan positif terhadap CAR, ROA, ROE, BOPO, FDR. Perbedaan dalam penelitian tersebut adalah pada objeknya yaitu Seluruh Bank Syariah dan tahun pengambilan data.
3. Penelitian Fathan Budiman (2016) dengan judul **“Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Tingkat Pengembalian (ROA) dan Risiko Pembiayaan (NPF) Bank Syariah di Indonesia”** penelitian ini menggunakan ROA dan NPF sebagai variabel Y dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel X. hasil dari penelitian ini adalah kualitas penerapan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap

tingkat pengembalian bank syariah yang diukur dengan rentabilitas (ROA) dan Kualitas penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko pembiayaan bank syariah yang diukur dengan kualitas asset (NPF). Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel penelitian, objek penelitian dan tahun pengambilan data.

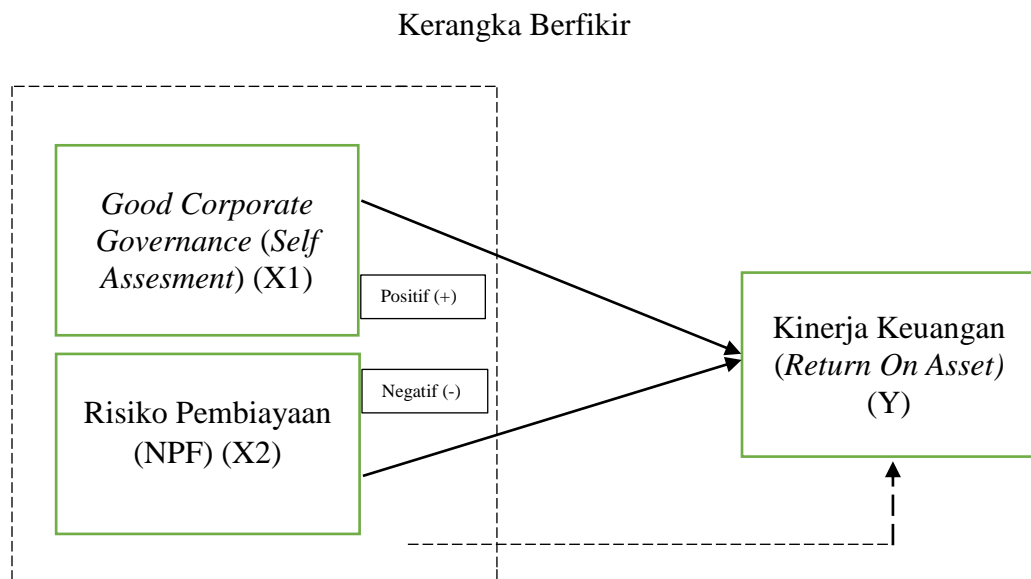
4. Penelitian Arry Eskandy (2018) dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia”** hasil dari penelitian ini adalah dari semua variabel independen (dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit dalam *good corporate governance*) yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hanya variabel dewan direksi yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah atau secara simultan penerapan *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada jumlah objek dan tahun pengambilan data.
5. Penelitian Desiana (2016) dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015”**. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu hanya ROE dan Hasil penelitian tersebut adalah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap ROE. Tetapi perbedaan dalam penelitian tersebut adalah pada objeknya yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dan rasio kinerja keuangan yang menggunakan rasio ROE.
6. Penelitian Nizamullah (2014) dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012)”**. Penelitian ini menggunakan rasio ROA dalam mengukur kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan rasio ROA. tetapi perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek dan tahun pengambilan data.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Adi Putra (2017) dengan Judul **“pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Umum Syariah”**. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah NPF maka ROA akan semakin meningkat karena risiko pembiayaan yang ada pada bank umum syariah semakin kecil. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel yang di gunakan dan tahun pengambilan data.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Ferli Ferdyant (2014) dengan judul **“Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governancedan Risiko Pembiayaan terhadap ProfitabilitasPerbankan Syariah*”**. Menunjukkan hasil Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah NPF maka ROA akan semakin meningkat karena risiko pembiayaan yang ada pada bank umum syariah semakin kecil. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tahun pengambilan data.
9. Penelitian yang di lakukan oleh Rida Hermina dan Edy S (2014) dengan judul **“Analisis penharuh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap profitabilitas pada bank umum syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI 2008 – 2012)”**. Adapun hasil dari penelitian ini adalah rasio NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Artinya besar kecilnya rasio NPF tidak akan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas bank umum syariah. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel yang di gunakan dan tahun pengambilan data.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Rindang Oktaviyani (2016) dengan judul **“Analisis pengaruh NPF, FDR, CAR dan BOPO terhadap Kinerja Laba pada PT.Bank Syariah Mandiri”**. Adapun hasil dari penelitian ini adalah rasio NPF tidak berpengaruh terhadap rasio ROA. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitiannya.

E. Kerangka Berfikir

Bank Indonesia terus berusaha meningkatkan kinerja perbankan nasional dengan melaksanakan *Good Corporate Governance* dengan baik karena dapat memperbaiki kinerja suatu perusahaan, agar supaya Indonesia tidak lagi mengalami kejadian pahit seperti yang terjadi saat krisis moneter melanda ditahun 1998 yang melanda Indonesia. Dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* diharapkan mampu meningkatkan nilai perbankan nasional supaya harga perusahaan semakin meningkat maka *Good Corporate Governance* dianggap berhasil. Maka dari itu *Good Corporate Governance* merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Dari berbagai teori yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik dan dijadikan sebuah kerangka berfikir bahwa *good corporate governance* dan risiko pembiayaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*). Untuk mempermudah mengenai kerangka berfikir penelitian ini, maka dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Sesuai dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang ada diatas. Maka peneliti akan menguraikan kerangka berfikir mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dan risiko pembiayaan (NPF) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Return On Asset* di Bank Umum Syariah Indonesia. Variabel Terikat (*Dependent*) yang digunakan adalah ROA variabel

bebas (*Independent*) adalah *Good Corporate Governance* dan rasio *Non Performing Financing*.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁵⁰ Dengan menunjuk kepada rumusan masalah dan tinjauan pustaka maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **H1: *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia.**
2. **H2 : risiko pembiayaan (*Non Performing Financing*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia.**
3. **H3 : *Good Corporate Governance* dan risiko pembiayaan (*Non Performing Financing*) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia.**

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, Bandung: AlfaBeta 2018 h. 63.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juni 2019. Dengan mengambil obyek penelitian bank umum syariah yang ada di Indonesia. Pengambilan data penelitian ini tidak turun langsung ke bank umum syariah melainkan menggunakan data yang diambil dari situs masing-masing bank dan Otoritas Jasa keuangan (OJK).

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* dan risiko pembiayaan (NPF) terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia yang dilihat dari laporan keuangan dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang sudah ada pada setiap masing-masing bank tersebut.⁵¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵² Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia.

Tabel 3. 1

Daftar Populasi Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah	Jumlah Laporan Tahunan
1	Bank Muamalat Indonesia	6
2	Bank Syariah Mandiri	6
3	Bank Syariah Mega Indonesia	6
4	Bank BRI Syariah	6
5	Bank Syariah Bukopin	6
6	Bank Panin Syariah	6
7	Bank Jabar Banten Syariah	6

⁵¹*Ibid*, h. 7.

⁵²*Ibid*, h. 80.

8	Bank Victoria Syariah	6
9	Bank BCA Syariah	6
10	Bank BNI Syariah	6
11	Bank Maybank Syariah Indonesia	6
12	Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah	5
13	Bank Aceh Syariah	4

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁵³ Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* bank umum syariah di Indonesia mulai dari tahun 2013 – 2018 yang berjumlah 66. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. 2

Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah	Jumlah Laporan Tahunan
1	Bank Muamalat Indonesia	6
2	Bank Syariah Mandiri	6
3	Bank Syariah Mega Indonesia	6
4	Bank BRI Syariah	6
5	Bank Syariah Bukopin	6
6	Bank Panin Syariah	6
7	Bank Jabar Banten Syariah	6
8	Bank Victoria Syariah	6
9	Bank BCA Syariah	6
10	Bank BNI Syariah	6
11	Bank Maybank Syariah Indonesia	6

⁵³ *Ibid*, h. 81.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling atau judgement sampling, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.⁵⁴ Adapun kriteria-kriteria untuk mendapatkan sampel sebagai berikut :

1. Bank umum syariah yang menerapkan sistem *Good Corporate Governance (GCG)*.
2. Bank umum syariah yang sudah mengeluarkan laporan keuangan tahunan dalam Annual Report selama 6 tahun berturut-turut dihitung sejak tahun 2013 dan seterusnya.
3. Bank umum syariah telah mengeluarkan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* selama 6 tahun berturut-turut dihitung sejak tahun 2013 sampai 2018.
4. Data yang dibutuhkan oleh peneliti.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode kepustakaan

Dalam penelitian ini data yang diambil dan digunakan berasal dari jurnal-jurnal penelitian, buku-buku literature, laporan keuangan dan penelitian sejenis yang sesuai dengan variabel dalam penelitian ini.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* masing-masing bank dari tahun 2013-2018 yang diperoleh dari website masing-masing bank dan Otoritas Jasa Keuangan.

F. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

⁵⁴*Ibid*, h. 85.

tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya.⁵⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel *Good Corporate Governance* dan risiko pembiayaan sebagai variabel X1 dan X2 serta ROA sebagai variabel Y.

G. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan oleh penulis, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen (variabel tidak bebas). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a) *Good Corporate Governance* (X1)

Good corporate governance yang diterapkan dalam perbankan syariah meliputi lima aspek, yaitu : Transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independen (*independency*) dan keadilan (*fairness*). Dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari penilaian bank terhadap dirinya sendiri (*self assessment*), sesuai dengan SE BI No.12/13/Dps tentang penilaian *Good Corporate Governance* pada industry perbankan yang meliputi 11 faktor penilaian pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada perbankan, yaitu :

Tabel 3. 3

Faktor Penilaian Self Assesment

No	Faktor	Bobot (%)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	12,5%
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	17,5%
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10%
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS)	10%
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta	5%

⁵⁵ *Ibid*, h. 38.

	pelayanan jasa	
6	Penanganan benturan kepentingan	10%
7	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5%
8	Penerapan fungsi audit intern	5%
9	Penerapan fungsi audit ekstern	5%
10	Batas maksimum penyaluran dana	5%
11	Transparansi kondisi BUS, laporan pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dan pelapora internal.	15%
	Total Nilai	100%

Sumber :*Surat Edaran BI No.12/13/DPbS Tahun 2010*

Penilaian setiap faktor diatas menggunakan kertas kerja dengan format yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia. Untuk setiap faktor kertas kerja diatas berisi penjelasan tentang kriteria atau indikator dan bobotnya. Dari masing masing faktor tersebut diturunkan ke dalam sub factor atau kriteria untuk penilaian faktor untuk menetapkan nilai peringkat pada masing-masing faktor. Untuk melakukan pembobotan masing-masing faktor tersebut dengan menggunakan persentase pembobotan. Nilai akhir dari masing-masing faktor diperoleh dengan mengalikan bobot persentase dengan hasil peringkat dari masing-masing faktor. Penetapan nilai komposit dilakukan dengan menjumlahkan nilai akhir dari 11 faktor penilaian terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* di bank yang bersangkutan. Penilaian tersebut akan menghasilkan skor atau nilai yang dihitung berdasarkan beberapa kriteria secara *self assessment* sebagai berikut :

Tabel 3.4

Nilai Komposit Self Assesment

Nilai komposit	Predikat	Peringkat
Nilai < 1.5	Sangat Baik	1
1.5 < Komposit < 2.5	Baik	2
2.5 < Komposit < 3.5	Cukup Baik	3

3.5 < Komposit 4.5	Kurang Baik	4
4.5 < Komposit 5	Tidak Baik	5

Sumber :*Surat Edaran BI No.12/13/DPbS Tahun 2010*

Bank melakukan penilaian sesuai dengan kriteria peringkat, yaitu mulai dari peringkat 1 sampai dengan 5, urutan peringkat faktor *Good Corporate Governance* yaitu apabila angka yang di dapat lebih kecil mencerminkan penerapan *Good Corporate Governance* yang lebih baik dan sebaliknya jika angka yang di dapat besar maka penerapan *Good Corporate Governance* tidak baik.

b) Risiko Pembiayaan (X2)

Risiko pembiayaan menurut Idroes dalam Ferly adalah kredit bermasalah dimana bank benar-benar tidak mampu menghadapi risiko yang ditimbulkan oleh kredit tersebut. Risiko pembiayaan didefinisikan sebagai risiko kerugian yang diakibatkan oleh pihak nasabah (*counterparty*) tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang telah dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Sebagai indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit atau pembiayaan adalah dari besarnya rasio *Non Performing Loan* dalam perbankan konvensional dan dalam bank syariah disebut rasio *Non Performing Financing*.⁵⁶

Non Performing Financing adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur.⁵⁷ Rasio NPF yang tinggi akan memperbesar beban biaya, sehingga berpotensi menyebabkan kerugian terhadap bank. Alasan ini yang menjadi dasar peneliti menemukan rasio NPF menjadi variabel yang memiliki pengaruh negatif, karena semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka kemungkinan kerugian bank akan semakin besar atau semakin rendah profitabilitas yang diperoleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

⁵⁶Ferdiant, *pengaruh...*,h. 138.

⁵⁷ Nikmatussolihah dan Jaka Sriyana, "Profitabilitas Bank Syariah pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi", *Prosiding Seminar Nasional, Jurna Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 2014, h. 8.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007 untuk mengukur dan melihat nilai NPF, sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Kesehatan *Non Performing Financing*

peringkat	keterangan	kriteria
1	Sangat sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% < NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF > 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007

2. Variabel dependen

Kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik m enyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.⁵⁸ Penelitian ini akan mengukur kemampuan kinerja keuangan bank umum syariah dalam menciptakan laba yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu rasio *Return On Asset* (ROA). Penggunaan rasio ROA karena rasio ini mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.⁵⁹ Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebellaba bersihum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007 untuk mengukur penilaian ROA, sebagai berikut:

⁵⁸ Nizamullah, *Pengaruh...*, h. 46.

⁵⁹ Novrianda, *Analisis...*, h. 98.

Tabel 3.6

Kriteria Kesehatan Return On Asset

peringkat	keterangan	kriteria
1	Sangat sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007

Dari devinisi variabel penelitian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 3.7

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
<i>Good Corporate Governance</i>	Pengelolaan Perusahaan yang baik	Nilai Komposit	Nominal
Risiko Pembiayaan	Pembiayaan bermasalah	Nilai <i>Non Performing Financing</i>	Peringkat
Kinerja Keuangan	Gambaran kondisi keuangan	Nilai <i>Return On Asset</i>	Peringkat

H. Teknik Analisis Data

Analisis yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah adalah stastistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi.⁶⁰ Penelitian ini menggunakan model analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif akan memberikan gambaran tentang suatu data, meliputi rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari masing-masing data.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini untuk menguji kelayakan suatu data sebelum menguji dengan analisis regresi berganda dalam suatu penelitian. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.⁶¹ Uji normalitas bisa dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas distribusi teoritik dari jenis distribusi probabilitas yang diasumsikan terhadap distribusi empirik. Selisih maksimum keduanya disebut dengan D_{max} . Nilai D_{max} lalu dibandingkan dengan nilai kritis *Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan keputusan apakah satu set data mengikuti distribusi yang diasumsikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah $Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05$.

Selain menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui uji normalitas juga bisa dilihat dengan grafik *probability plot*. Yaitu pada grafik normal *probability plot* tampak bahwa titik-titik yang menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal atau data memenuhi asumsi klasik normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

⁶⁰Sugiyono, *Metode...*, h. 147-148.

⁶¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016, h. 154.

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada data crossection (silang waktu) masalah autokorelasi jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu.⁶²

Cara menguji ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan pengujian menggunakan *LM tests* atau *Breusch-Godfrey test*. Yaitu dengan membandingkan dengan nilai prob. Obs R-squared dengan nilai α (5%). Jika prob. Obs R-squared lebih besar ($>$) dari nilai α (5%), maka tidak terjadi autokorelasi. Dan jika sebaliknya prob. Obs R-squared lebih kecil ($<$) dari nilai α (5%), maka terjadi autokorelasi.

3) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.⁶³

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolonieritas, akan tetapi untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *varianceinflation factor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Jika nilai *tolerance* $>$ 0,1 dan nilai VIF $<$ 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b) ika nilai *tolerance* $<$ 0,1 dan nilai VIF $>$ 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

⁶²*Ibid*, h. 107.

⁶³*Ibid*, h. 103.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk menguji regresi tersebut digunakan uji glejser.⁶⁴ Dasar untuk menentukan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai thitung lebih kecil dari nilai t tabel.
- b) Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai thitung lebih besar dari nilai t tabel.

5) Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam Penelitian ini menggunakan analisis statistik regresi berganda untuk pengujian hipotesis. Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis analisis regresi berganda dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan dua variabel independen yang mempengaruhi satu variabel dependen. Model analisis regresi linier berganda tersebut dapat disusun persamaan atau fungsi seperti di bawah ini :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : kinerja keuangan (*Return On Asset*)

a : konstanta

X1 : *Good Corporate Governance*

X2 : *Non Performing Financing*

b1, b2 : koefisien regresi

e : error.

⁶⁴*Ibid*,h. 134.

6) Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R²)

Uji koefisiensi determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁶⁵ Jika R² mendekati satu (1) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R² mendekati nol (0) maka semakin lemah variasi variabel bebas menerangkan variabel terikat.

b. Uji Hipotesis

Pembuktian dalam uji hipotesis ini dilakukan dari hasil uji parsial dengan menggunakan uji-t. Sedangkan untuk membuktikan uji mediasi dilakukan berdasarkan analisa pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian ini menggunakan level of signifikan (α) sebesar 0,05. Apabila nilai profitabilitas (Sig) Kurang dari 0,05 atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti ada pengaruh antara variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen dan begitu juga sebaliknya jika nilai profitabilitas (Sig) lebih dari 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen.⁶⁶

1) Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.⁶⁷

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis H_a. Adapun cara pengujianya sebagai berikut :

- Merumuskan Hipotesis H_a

H_a diterima : berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.

- Tingkat signifikansi α sebesar 0,05.

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima.

⁶⁵*Ibid*, h. 171.

⁶⁶Ghozali, *Aplikasi...*, h. 65.

⁶⁷*Ibid*, h. 171.

2) Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah variabel independen (*Good Corporate Governance* dan risiko pembiayaan) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (*ROA*). Dengan kata lain menyatakan bahwa variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- Hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 \dots \dots \dots \beta_i = 0$ berarti secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \dots \dots \dots \beta_i \neq 0$ berarti secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

- Menentukan nilai *level of significance* $\alpha=0.05$

- Kriteria pengujian

Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel :

H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

H_0 ditolak: berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan angka profitabilitas signifikan :

Apabila profitabilitas signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Apabila profitabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Perbandingan antara besarnya *P value* dengan *level of significance* (α), jika nilai *P value* lebih kecil dari *level of significance* (α) maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya *P value* lebih besar dari *level of significance* (α) maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambara Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Bank umum syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank Syariah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank Syariah, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank Syariah selain menghindari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.

Tercatat hingga pada tahun 2018 terdapat 13 bank umum syariah. Dengan bertambahnya jumlah bank umum syariah ini juga diikuti dengan penambahan jaringan kantor. Perkembangan jaringan kantor dan jumlah pada bank syariah adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Perkembangan Jaringan Kantor Bank Umum Syariah

Kelompok Bank	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah BUS	11	12	12	13	13	13
Jumlah Kantor BUS	1987	2163	1990	1869	1825	1875

Sumber : Otoritas jasa keuangan tahun 2018

Jumlah bank umum syariah pada tahun 2013 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan. Begitu pula jumlah kantor BUS mengalami kenaikan dari tahun 2013 ke tahun 2014, tetapi pada tahun 2015 sampai tahun 2017 jumlah kantor BUS mengalami penurunan.

2. Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah bank umum syariah yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data mengenai pelaporan *Good Corporate Governance* dan data laporan keuangan perusahaan.

Pertimbangan dalam pengambilan sampel pada umumnya disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

5. Bank umum syariah yang menerapkan sistem *Good Corporate Governance* (GCG).
6. Bank umum syariah yang sudah mengeluarkan laporan keuangan tahunan dalam Annual Report selama 6 tahun berturut-turut dihitung sejak tahun 2013 dan seterusnya.
7. Bank umum syariah telah mengeluarkan laporan *Good Corporate Governance* selama 6 tahun berturut-turut dihitung sejak tahun 2013 sampai 2018.
8. Data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Berikut ini adalah bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4. 2
Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah	Tahun Operasi	Jumlah Laporan Tahunan dan GCG
1	Bank Muamalat Indonesia	Resmi beroperasi pada 1 Mei 1992	6
2	Bank Syariah Mandiri	Resmi beroperasi pada 1 November 1999	6
3	Bank Syariah Mega	Resmi beroperasi pada 25	6

	Indonesia	Agustus 2004	
4	Bank BRI Syariah	Resmi beroperasi pada 17 November 2008	6
5	Bank Syariah Bukopin	Resmi beroperasi pada 9 Desember 2008	6
6	Bank Panin Syariah	Resmi beroperasi pada 2 Desember 2009	6
7	Bank Jabar Banten Syariah	Resmi beroperasi pada 6 Mei 2010	6
8	Bank Victoria Syariah	Resmi beroperasi pada 1 April 2010	6
9	Bank BCA Syariah	Resmi beroperasi pada 5 April 2010	6
10	Bank BNI Syariah	Resmi beroperasi pada 19 Juni 2010	6
11	Bank Maybank Syariah Indonesia	Resmi beroperasi pada 1 Oktober 2010	6

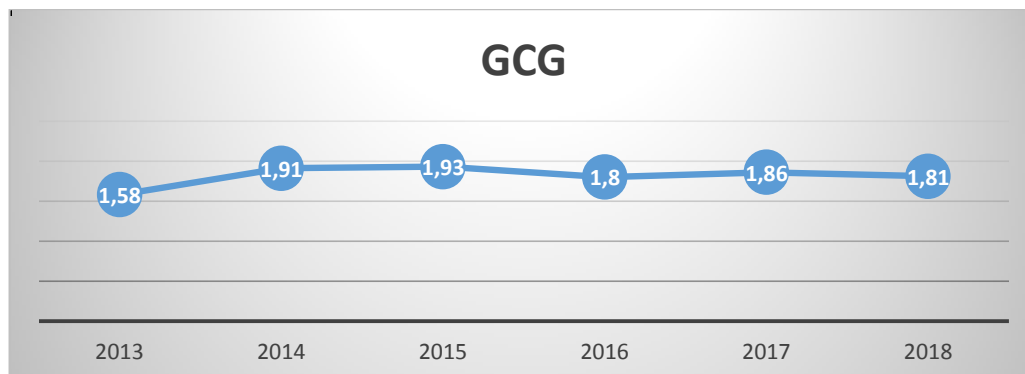
Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

3. Karakteristik Data

a. *Good Corporate Governance*

Berdasarkan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember 2018 dapat dilihat statistik pertumbuhan *Good Corporate Governance* pada bank umum syariah sebagai berikut:

Grafik 4.1
Pertumbuhan GCG



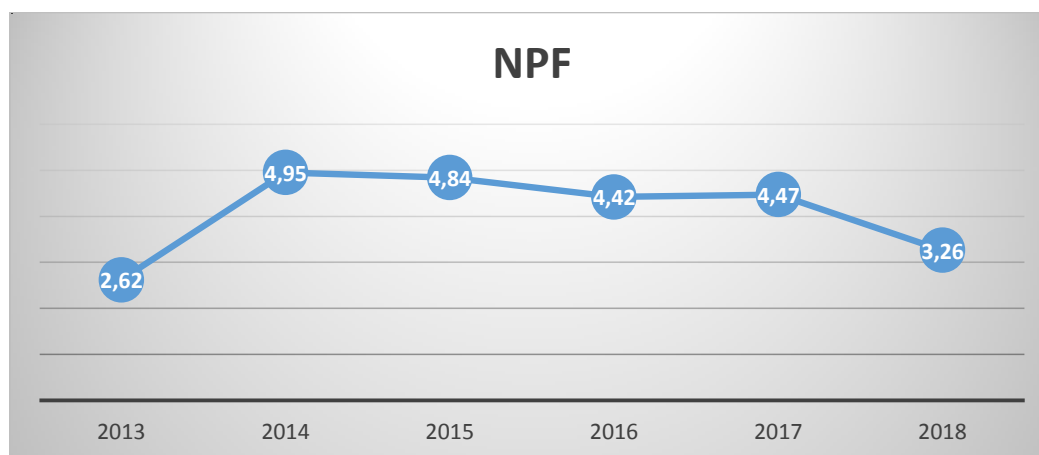
Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Dari grafik 4.1 dapat dilihat bahwa penerapan *Good Corporate Governance* yang diterapkan di Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi namun dari hasil grafik diatas dapat disimpulkan bahwa masih masuk dalam kategori “BAIK” karena masih berada diangka 1.58 sampai 1.91.

b. *Non Performing Financing*

Berdasarkan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas jasa Keuangan per desember 2018 dapat dilihat statistik pertumbuhan *Non Performing Financing* pada bank umum syariah sebagai berikut :

Grafik 4.2
Pertumbuhan NPF



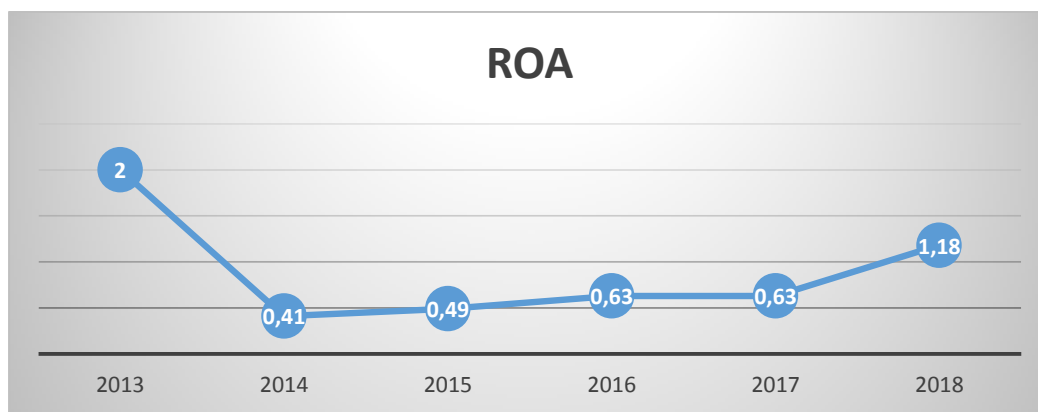
Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Dari grafik 4.2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan rasio *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah mengalami fluktuatif mulai dari tahun 2014 yang mengalami kenaikan dari 2,62 menjadi 4,95, kemudian di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,11 atau menjadi 4,84, di tahun 2016 menhalami penurunan sebesar 0,42 atau menjadi 4,42, di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,05 atau sebesar 4,47 dan di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,21 atau sebesar 3,26.

c. *Return On Assets*

Berdasarkan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas jasa Keuangan per desember 2018 dapat dilihat statistik pertumbuhan *Return On Assets* pada bank umum syariah sebagai berikut :

Grafik 4.3
Pertumbuhan ROA



Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Dari grafik 4.3 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan rasio *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah mengalami fluktuatif dimulai dari tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,59 atau menjadi 0,41, ditahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan yaitu 0,49 ke 0,63, kemudian di tahun 2017 mengalami stagnan dan barulah di tahun 2018 mengalami lagi kenaikan menjadi 1,18.

B. Analisis Hasil dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini menggunakan tabel statistik deskriptif yang menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standar deviation*) dan jumlah pengungkapan.

Tabel 4. 3

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel GCG

Descriptive Statistics							
	N	Mini mum	Maxi mum	Sum	Mean	Std. Deviatio n	Varia nce
GCG	66	1.00	3.00	127.0 0	1.924 2	.61546	.379
Valid N (listwise)	66						

Variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai minimum sebesar 1.00 yang masuk dalam kategori sangat baik sedangkan nilai maksimum sebesar 3.00 yang masuk dalam kategori cukup baik. Nilai rata-rata dari variabel *Good Corporate Governance* adalah 1.9242, menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* pada bank umum syariah di Indonesia sudah masuk dalam kategori “BAIK”.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel NPF

Descriptive Statistics							
	N	Mini mum	Maxi mum	Sum	Mean	Std. Deviation	Varia nce
NPF	66	.00	4.97	174.1 7	2.638 9	1.61860	2.620
Valid N (listwise)	66						

Variabel *Non Performing Financing* memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang diperoleh dari bank BCA pada tahun 2013, Maybank Syariah pada tahun 2014, 2017 dan 2018. Hal ini berarti bank dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah yang terjadi. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 4,97 yang diperoleh dari bank BRI Syariah pada tahun 2018, hal ini berarti pembiayaan bermasalah sangat tinggi pada bank tersebut. Nilai rata-rata dari dari NPF adalah sebesar 2,6389, hal ini menunjukkan bahwa rasio NPF sudah sesuai dengan ketentuan OJK yaitu 2% - 5%.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel ROA

Descriptive Statistics							
	N	Minim um	Maxi mum	Sum	Mean	Std. Deviation	Varia nce
ROA	66	-20.13	5.50	4.31	.0653	3.47980	12.10 9
Valid N (listwise)	66						

Variabel dependen *Return On Assets (ROA)* memiliki nilai minimum sebesar -20.13 yang diperoleh dari bank Maybank Syariah tahun 2015, hal ini berarti bank belum maksimal dalam memperoleh laba karena mengalami kerugian yang dilihat dari nilai ROA yang negatif. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 5.50 yang

diperoleh dari bank Maybank Syariah tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa bank sudah maksimal dalam menghasilkan laba sehingga mendapatkan keuntungan. Nilai rata-rata dari ROA adalah sebesar 0,0653 hal ini menunjukkan bahwa rasio ROA bank umum syariah belum sesuai dengan ketentuan OJK yaitu 0,5% – 1,25% dengan kriteria cukup sehat. Dengan nilai rata-rata ROA 0,0653 maka mendapatkan kriteria “Kurang Sehat”.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 23 for windows* dengan statistik *Kolmogorof Smirnov* (K-S). Pengukuran yang digunakan adalah membandingkan nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* dengan nilai *alpha* yang ditentukan sebesar 5%. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36888586
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.045
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198 ^c

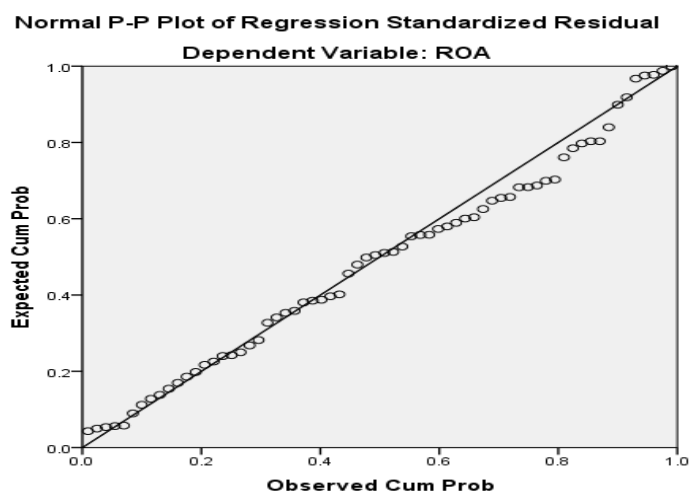
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Tabel 4.3 hasil uji normalitas dapat diketahui berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,198 yang berarti $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji normalitas yang kedua menggunakan uji grafik P-Plot untuk mengetahui apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Grafik 4.4

Grafik P-plot



Berdasarkan gambar 4.4 grafik P-Plot diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tersebut menyebar disekitar atau mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variable independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Gejala multikolinieritas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model dalam menggunakan regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai *Tolerance Variance Inflation Factor (VIF)*. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ berarti tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.265	.281		4.500	.000		
GCG	.172	.233	.093	.737	.464	.759	1.317
NPF	-.379	.091	-.527	-4.176	.000	.759	1.317

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

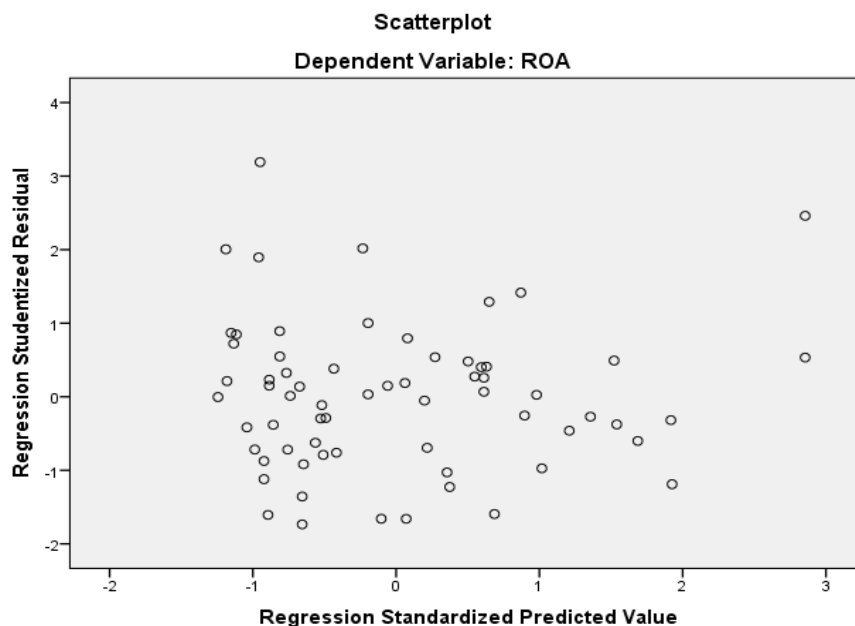
c. Uji Heteroskedisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara uji glejser dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikan hitung lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Tetapi jika nilai signifikansi kurang dari α , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan cara melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (ZRESID).

Grafik 4.5

Hasil Uji Heteroskesiditas dengan Uji scatterplots



Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan grafik 4.2 scatterplots diatas terlihat bahwa titik titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi diatas;.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 ^a	.238	.214	.37470	2.004

a. Predictors: (Constant), NPF, GCG

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Pada tabel 4.5, menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.004, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 66, dan jumlah variabel bebas 2 (k=2), maka di tabel *Durbin-Watson* akan didapat nilai batas bawah (dl) sebesar 1.5395 dan nilai batas atas (du) 1.6640. Oleh karena nilai *Durbin-Watson* 2.004 terletak di atas batas atas (du) 1,6640, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel X terhadap satu variabel dependen Y, yang dinyatakan dengan persamaan :

Tabel 4. 9
Hasil Uji regresi linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.265	.281		4.500	.000		
GCG	.172	.233	.093	.737	.464	.759	1.317
NPF	-.379	.091	-.527	-4.176	.000	.759	1.317

a. Dependent Variable: ROA

Data Sekunder yang Diolah, 2019

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Good Corporate Governance dan risiko pembiayaan (NPF) Kinerja Keuangan bank umum syariah. Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.9 diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 1.265 + 0,172 X_1 + -0,379 X_2 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah :

- 1) Nilai koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance* (X1) bernilai positif yaitu sebesar 0,172 dan nilai signifikan sebesar 0,464 artinya jika variabel *Good Corporate Governance* mengalami peningkatan sebesar 1 % sedangkan variabel *Non Performing Financing* diasumsikan tetap, maka akan menyebabkan kenaikan *Kinerja Keuangan(ROA)* sebesar 0,172. Nilai

koefisien tersebut menunjukkan bahwa nilai *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menggambarkan ketika nilai *Good Corporate Governance* kepemilikan instutisional naik, maka nilai kinerja keuangan (ROA) akan naik.

- 2) Nilai koefisien regresi variabel *Non Performing Financing* (X_2) = -0,379, artinya jika variabel *Non Performing Financing* mengalami peningkatan sebesar 1 % sedangkan *Good Corporate Governance* diasumsikan tetap, maka akan menyebabkan penurunan Kinerja Keuangan (ROA) sebesar -0,379. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa nilai *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan (ROA). Hal ini menggambarkan ketika nilai *Non Performing Financing* Independen naik, maka nilai Kinerja Keuangan (ROA) akan turun.

f. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau uji koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Suatu persamaan regresi yang baik ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

Tabel 4. 10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 ^a	.238	.214	.37470	2.004

a. Predictors: (Constant), NPF, GCG

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji koefisien determinasi tersebut dapat diketahui bahwa R square (R^2) sebesar 0,214 atau 21,4% yang

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel *Good Corporate Governance* dan *Non Performing Financing* terhadap variabel *return on asset* sebesar 21,4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen secara masing-masing terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji t, sedangkan uji simultan digunakan untuk menguji hipotesis bahwa ada atau tidak pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji F.

a) Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen (*Good corporate governance* dan *Non Performing Financing*) mempengaruhi variabel dependen (Kinerja Keuangan (ROA)) secara signifikan atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dengan taraf signifikan α (0,05). Apabila nilai signifikansi hasil perhitungan kurang dari nilai signifikan α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini. :

Tabel 4. 11
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.265	.281		4.500	.000
GCG	.172	.233	.093	.737	.464
NPF	-.379	.091	-.527	-4.176	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 4.7, secara terperinci dihasilkan pengujian sebagai berikut:

1. Variabel *Good Corporate Governance* mempunyai nilai t hitung sebesar 0,737 dan nilai signifikansisebesar 0,464 dimana nilai ini $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) ditolak.
2. Variabel *Non Performing Financing* mempunyai nilai t hitung sebesar -4.176 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama sama (simultan) koefisien variabel independen mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui makna nilai F-test dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Apabila $F < 0,05$ atau apabila F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis H_0 ditolak artinya variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji menggunakan uji F adalah

H_0 = *Good corporate governance* dan *Non Performing Financing* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

H_a = *Good corporate governance* dan *Non Performing Financing* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

Tabel 4. 12

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.767	2	1.384	9.856	.000 ^b
	Residual	8.845	63	.140		
	Total	11.612	65			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, GCG

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan taraf signifikansi dengan α (0,05). Syarat hipotesis dapat diterima apabila taraf signifikansi kurang dari α (0,05). Hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 9,856 dengan taraf signifikansi sebesar $0.000 < \alpha$ (0,05). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *Good corporate governance* dan *Non Performing Financing* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) diterima.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian diatas maka penulis dapat menginterpretasikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan (*Return On Assets*)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel *Good Corporate Governance* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) yang ditunjukkan dengan nilai taraf signifikansi 0,737, dimana nilai ini $> 0,05$, dan nilai koefisien regresi bernilai positif signifikan sebesar 0,172, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) adalah ditolak.

Hasil yang tidak signifikan ini disebabkan oleh sebagian dari bank umum syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki profitabilitas ROA yang negatif pada saat dilakukan penelitian. Seperti Perolehan tingkat profitabilitas yang diperoleh dari bank syariah Mandiri pada tahun 2014 mengalami nilai negatif -0,03. Baru pada tahun selanjutnya profitabilitas bank syariah Mandiri mengalami nilai yang positif. selanjutnya pada bank Victoria syariah pada tahun 2014, 2015, dan 2016 mengalami nilai negatif sebesar -1,87, -2,36 dan -2,19. Selanjutnya pada bank Maybank syariah pada tahun 2015, 2016 dan 2018 mengalami nilai prifitabilitas ROA yang negatif sebesar -20,13, -9,51 dan -6,86. Dan demikian juga pada bank Panin syariah pada tahun 2017 mengalami nilai prifitabilitas ROA yang negatif sebesar -10,77. Capaian angka tingkat profitabilitas yang negatif dan rendah tentunya akan sangat mempengaruhi besarnya pendapatan utama bank syariah yaitu pendapatan yang berasal dari penyaluran pembiayaan.

Selain itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang ada, diduga karena indikator penerapan *Good Corporate Governance* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia cenderung bersifat jangka panjang terhadap tingkat pengembalian atau *Return On Asset* bank. Dimana peraturan BI tentang *Good Corporate Governance* bagi bank syariah baru efektif berlaku pada tahun 2010. Banyak BUS yang *spin off* pada 2010, sehingga perolehan laba dan aset yang dimiliki bank belum mencapai standar yang ditentukan. Pernyataan lainnya dikemukakan oleh *Center for International Private Enterprise* dalam Angrum Pratiwi mengemukakan bahwa

kegagalan penerapan *Good corporate governance* pada industri perbankan di Negara berkembang termasuk di Indonesia, karena penerapan *Good corporate governance* belum diterapkan secara masif. Artinya walaupun internal bank telah menerapkan prinsip *Good corporate governance*, namun pihak eksternal belum sepenuhnya menerapkan *Good corporate governance*. Sedangkan, BUS dalam sistem pembiayaan mengadopsi model *revenue sharing* dimana tingkat pengembalian ditentukan oleh kinerja nasabahnya. Maka secara langsung tinggi rendahnya tingkat pengembalian yang dicapai nasabah akan menentukan tinggi-rendahnya tingkat pengembalian yang akan diperoleh oleh bank umum syariah.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa walaupun penerapan *Good Corporate Governance* suatu bank sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance*, ternyata hal tersebut belum bisa menjamin meningkatkan kinerja keuangan suatu bank.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Yaitu penelitian yang dilakukan oleh Desiana (2016) menunjukkan bahwa Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2015. selanjutnya penelitian oleh Prasojo (2015) menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Junaedi (2015) menunjukkan bahwa Penerapan *Good Corporate Governance* memberikan pengaruh Positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Namun Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathan Budiman (2016), Indra Siswanti (2016), Permatasari dan Novitasary (2014) dimana variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap kinerja keuangan (*Return On Assets*)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel *Non Performing Financing* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) yang ditunjukkan dengan nilai taraf signifikansi 0,000, dimana nilai ini $< 0,05$, dan nilai koefisien regresi sebesar -0,379 yang artinya nilai koefisiensi *Non Performing financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian

hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Non Performing financing* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) adalah diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin rendah *Non Performing financing* maka *Return On Asset* akan semakin meningkat karena semakin kecil risiko kredit ditanggung oleh bank. Sebaliknya, semakin tinggi *Non Performing financing* maka *Return On Assets* akan semakin rendah karena proses pembiayaan yang kurang baik sehingga menyebabkan munculnya risiko usaha yang akan diterima oleh bank dan membuat bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih baik.

Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh sholihah dan Sriyana (2014) dan Fajar Adi Putra (2017) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* bank umum syariah.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan risiko pembiayaan (NPF) terhadap kinerja keuangan (*Return On Assets*)

Berdasarkan hasil dari uji F ditemukan bahwa secara simultan variabel *Good Corporate Governance* dan *Non Performing Financing* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan nilai dengan F hitung sebesar 9,856 dan taraf signifikansi sebesar $0.000 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian hipotesis H3 diterima. Hal ini berarti *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Hasil pengujian statistik ini mendukung hipotesis sebelumnya yakni kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (X1) dan Risiko Pembiayaan (X2) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah (Y). Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan (ROA) pada bank umum syariah akan meningkat jika *Good Corporate Governance* dan risiko pembiayaan (NPF) diterapkan dengan baik di Bank Umum Syariah.

Dari Perhitungan Uji R2 dari variabel-variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebesar 0,214. Hal ini berarti bahwa 21,4% dari kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yakni *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan, sedangkan untuk 78,6% lainnya dijelaskan oleh faktor lainnya diluar model regresi dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis pembahasan yang telah dilakukan di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai t hitung sebesar 0,737 dan nilai signifikansisebesar 0,464 dimana nilai ini $> 0,05$. Maka variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah.
2. Variabel *Non Performing Financing* memiliki nilai t hitung sebesar -4,176 dan nilai signifikansisebesar 0,000 dimana nilai ini $< 0,05$. Maka variabel *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah.
3. Berdasarkan hasil dari uji F ditemukan bahwa secara simultan variabel *Good Corporate Governance* dan *Non Performing Financing* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia dengan F hitung sebesar 9,856 dan taraf signifikansi sebesar $0.000 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan (ROA) pada bank umum syariah akan meningkat jika *Good Corporate Governance* dan risiko pembiayaan (NPF) diterapkan dengan baik.

Dari Perhitungan Uji R² dari variabel-variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebesar 0,214. Hal ini berarti bahwa 21,4% dari kinerja keuangan bank umu syariah di indonesia dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yakni *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan, sedangkan untuk 78,6% lainnya dijelaskan oleh faktor lainnya diluar model regresi dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada diatas, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi para stakeholder bank umum syariah, diharapkan untuk bisa menerapkan *Good Corporate Governance* dengan lebih baik lagi dan berhati-hati dalam melakukan pembiayaan agar rasio pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah tidak tinggi. Karena tingginya rasio *Non Performing Financing* pada bank umum syariah tentu akan berdampak negatif terhadap laporan hasil kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi kalangan akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel penelitian dan memasukkan indikator baru yang tidak termasuk dalam penelitian ini sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Syafi'i, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Almunawwaroh Medina, Marlina Rina, Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Amwaluna* Vol. 2 No. 1, Januari 2018.
- Ascarya, *Akad dan produk Bank Syariah*. Jakarta: PT raja grafindo Persada, 2007.
- Budiman, Fathan, Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap tingkat pengembalian dan risiko pembiayaan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Muqtasid*, 2016.
- Desiana Lidia, Mawardi, Gustiana Sellya, pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2011. *Jurnal Finance*, Vol. 2 No. 2, Desember 2016.
- Ferdyant Ferly, ZR Anggraini, Takidah Erika, pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah . *jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 2014.
- Faozan, Akhmad, implementasi *Good Corporate Governane* dan Peran Dewan Pengawas Syariah di bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam* Vol IV, No 1, Juli 2010.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IMB SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Hastuti, Theresia, Dwi, Hubungan Antara *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Simposium nasional akuntansi VIII*, 2005.
- Heri, Sudarsono, *Bank dan Lembaga keuangan Syariah*. Jogjakarta: Ekonosia kampus Fakultas Ekonomi UII, 2003.
- Hermiana Rida, Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI 2008 – 2012), *Jurnal Akuntansi Indonesia* Vol. 3 No. 2 Juli 2014.
- Hidayat, Rahmat, *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik*, Bekasi: Gramata, 2014.
- Hisamuddin Nur, Tirta K M Yayang, pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. *Jurnal akuntansi Universitas jember*.
- Isfandayani, Pengawasan Perbankan Syariah Untuk Optimalisasi *Good Corporate Governance* Melalui Islamic Corporate Identity: Studi Analisis Penyajian Laporan Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Masalah* Vol 1 No 1, Maret, 2012.
- Karim, Adiwarman, *Bank Islam Analisis Fiqih dan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Sekolah tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2005.
- Maidalena, Analisis Faktor *Non Performing Financing* (NPF) pada Industry Perbankan Syariah, *Jurnal Human Falah*, Vol. 1 No. 1, Januari – Juni 2014..
- Nizamullah, Darwanis, Abdullah Syukriy, Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 2, Mei 2014.
- Novrianda Herry, Shar Aan, Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Dalam Hubungannya dengan Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. *Jurnal Baabul Al-Ilmi*, 2016.
- Pratiwi Angrum, Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (periode 2010 – 2015). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2 No. 1, 2016.
- Putra Santoso Agung, Nuzula Firdausi Nila, Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 47 No. 1, Juni 2017.
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan PrinsipPrinsip *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah.
- Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Tentang system penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No per 01/Mbu/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara.
- Rahman Taufikur, Safitrie Dian, Peran *Non Performing Financing* dalam hubungan antara dewan komisaris independen dan profitabilitas bank syariah. *Jurnal bisnis dan manajemen islam*, Vol. 6 No. 1, juni 2018.
- Riyadi Slamet , Yulianto Agung, pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, financing to deposit ratio (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, *Accounting Analysis Journal*, Oktober 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suwarno Cahya Rima, Muthohar Mifdlol Ahmad, Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017, *Jurnal Bisnis*, Vol. 6 No. 1, Juni 2018.
- Sholihah Nikmatus, Sriyana jaka, Profitabilitas Bank Syariah Pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi, Prosiding Seminar Nasional Penelitian Ekonomi, Bisnis dan Keuangan: Pemberdayaan Perekonomian nasional 2014, *Jurnal Universitas Islam Indonesia yogyakarta*, 2014.

Solahuddin,M, Risiko Pembiayaan Dalam Perbankan SYariah, Jurnal Benefit, Vol 8 No 2, Desember 2004

Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Wati Monisa Like, Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, Vol.1 No. 1, September 2012.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian

No	Nama Bank	Tahun	GCG	NPF	ROA
1	BANK MUAMALAT	2013	1	1.56	0.5
2	BANK SYARIAH MANDIRI	2013	2	2.28	1.52
3	BANK MEGA SYARIAH	2013	2	1.45	2.33
4	BRI SYARIAH	2013	1	3.26	1.15
5	BUKOPIN SYARIAH	2013	2	3.68	0.69
6	PANIN SYARIAH	2013	1	0.77	1.03
7	BJB SYARIAH	2013	2	1.16	2.61
8	BANK BNI SYARIAH	2013	1	1.49	1.37
9	BANK BCA SYARIAH	2013	2	0	1
10	VICTORIA SYARIAH	2013	2	3.31	0.5
11	MAYBANK SYARIAH	2013	2	0	2.87
12	BANK MUAMALAT	2014	3	4.85	0.17
13	BANK SYARIAH MANDIRI	2014	2	4.49	-0.03
14	BANK MEGA SYARIAH	2014	2	1.81	0.29
15	BRI SYARIAH	2014	2	3.65	0.08
16	BUKOPIN SYARIAH	2014	2	3.34	0.27
17	PANIN SYARIAH	2014	1	0.29	1.99
18	BJB SYARIAH	2014	2	3.39	0.49
19	BANK BNI SYARIAH	2014	2	1.04	1.27
20	BANK BCA SYARIAH	2014	1	0.1	0.8
21	VICTORIA SYARIAH	2014	2	4.75	-1.87
22	MAYBANK SYARIAH	2014	2	4.29	3.61
23	BANK MUAMALAT	2015	3	4.2	0.2
24	BANK SYARIAH MANDIRI	2015	1	4.05	0.56
25	BANK MEGA SYARIAH	2015	2	3.16	0.3
26	BRI SYARIAH	2015	2	3.89	0.77
27	BUKOPIN SYARIAH	2015	2	2.74	0.79

28	PANIN SYARIAH	2015	2	1.49	1.14
29	BJB SYARIAH	2015	3	4.45	0.25
30	BANK BNI SYARIAH	2015	2	1.46	1.43
31	BANK BCA SYARIAH	2015	1	0.5	1
32	VICTORIA SYARIAH	2015	2	4.82	-2.36
33	MAYBANK SYARIAH	2015	3	4.93	-20.13
34	BANK MUAMALAT	2016	2	1.4	0.22
35	BANK SYARIAH MANDIRI	2016	1	3.13	0.59
36	BANK MEGA SYARIAH	2016	2	2.81	2.63
37	BRI SYARIAH	2016	2	3.19	0.95
38	BUKOPIN SYARIAH	2016	2	4.66	-1.12
39	PANIN SYARIAH	2016	2	1.86	0.37
40	BJB SYARIAH	2016	3	4.77	0.63
41	BANK BNI SYARIAH	2016	2	1.64	1.44
42	BANK BCA SYARIAH	2016	1	0.2	1.1
43	VICTORIA SYARIAH	2016	2	4.35	-2.19
44	MAYBANK SYARIAH	2016	3	4.6	-9.51
45	BANK MUAMALAT	2017	3	2.75	0.11
46	BANK SYARIAH MANDIRI	2017	1	2.71	0.59
47	BANK MEGA SYARIAH	2017	2	2.75	1.56
48	BRI SYARIAH	2017	2	4.72	0.91
49	BUKOPIN SYARIAH	2017	2	4.18	0.02
50	PANIN SYARIAH	2017	3	4.83	-10.77
51	BJB SYARIAH	2017	3	4.77	0.67
52	BANK BNI SYARIAH	2017	2	1.5	1.31
53	BANK BCA SYARIAH	2017	1	0.4	1.2
54	VICTORIA SYARIAH	2017	2	4.08	0.36
55	MAYBANK SYARIAH	2017	2	0	5.5
56	BANK MUAMALAT	2018	2	2.58	0.08
57	BANK SYARIAH MANDIRI	2018	1	1.58	0.88

58	BANK MEGA SYARIAH	2018	1	1.96	0.93
59	BRI SYARIAH	2018	2	4.97	0.43
60	BUKOPIN SYARIAH	2018	2	3.65	0.02
61	PANIN SYARIAH	2018	2	0.26	1.45
62	BJB SYARIAH	2018	3	1.96	1.28
63	BANK BNI SYARIAH	2018	2	1.52	1.42
64	BANK BCA SYARIAH	2018	1	0.28	1.2
65	VICTORIA SYARIAH	2018	2	3.46	0.32
66	MAYBANK SYARIAH	2018	2	0	-6.86

Lampiran 2 : Hasil Uji Regresi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
GCG	66	1.00	3.00	127.00	1.9242	.61546	.379
Valid N (listwise)	66						

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
NPF	66	.00	4.97	174.17	2.6389	1.61860	2.620
Valid N (listwise)	66						

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA	66	-20.13	5.50	4.31	.0653	3.47980	12.109

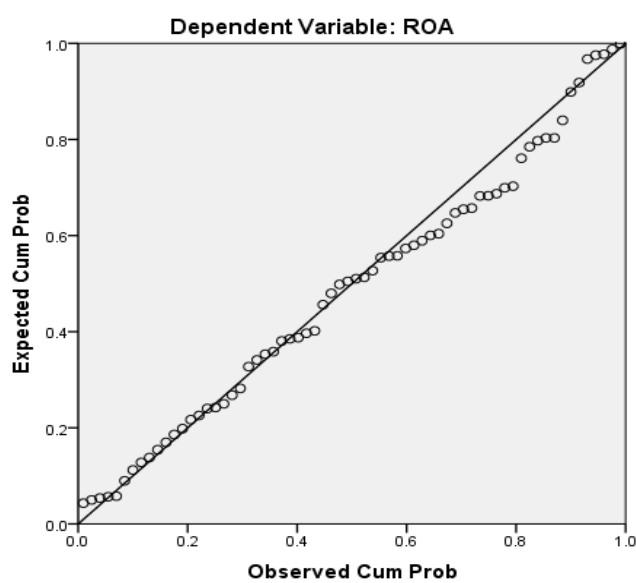
Valid N (listwise)	66						
-----------------------	----	--	--	--	--	--	--

Lampiran 3: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36888586
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.045
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198 ^c

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



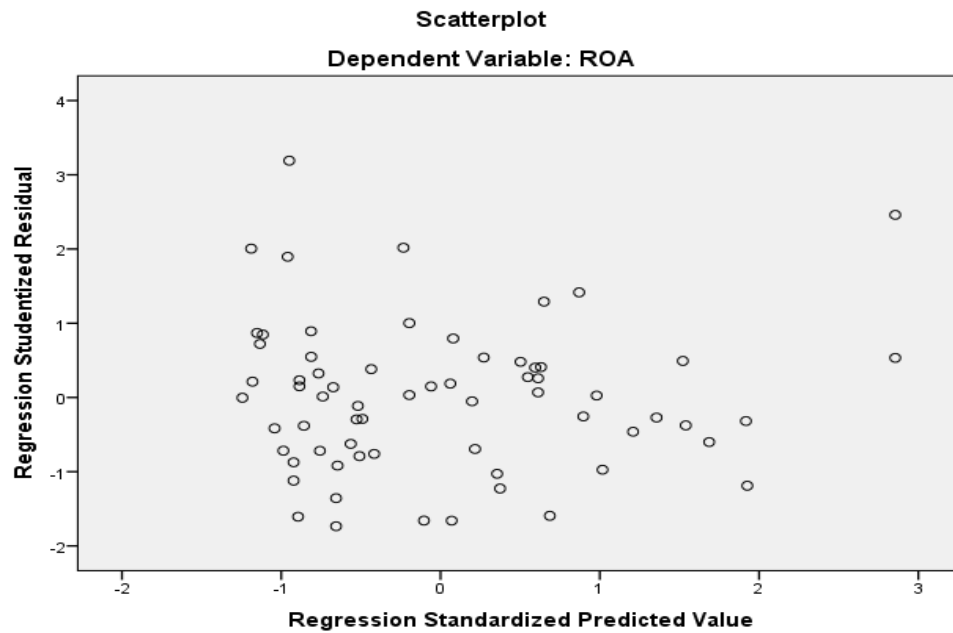
Lampiran 4 :Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.265	.281		4.500	.000		
GCG	.172	.233	.093	.737	.464	.759	1.317
NPF	-.379	.091	-.527	-4.176	.000	.759	1.317

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 5 : Hasil Uji Heteroskesiditas dengan Uji scatterplots



Lampiran 6 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 ^a	.238	.214	.37470	2.004

a. Predictors: (Constant), NPF, GCG

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 7 : Hasil Uji regresi linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.265	.281		4.500	.000		
GCG	.172	.233	.093	.737	.464	.759	1.317
NPF	-.379	.091	-.527	-4.176	.000	.759	1.317

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 8 : Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.265	.281		4.500	.000
GCG	.172	.233	.093	.737	.464
NPF	-.379	.091	-.527	-4.176	.000

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 9: Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.767	2	1.384	9.856	.000 ^b
Residual	8.845	63	.140		
Total	11.612	65			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, GCG

Lampiran 10 :Hasil Uji Koefiensi Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 ^a	.238	.214	.37470	2.004

a. Predictors: (Constant), NPF, GCG

b. Dependent Variable: ROA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rezky Kurniawan
 Tempat, Tanggal Lahir : Kotarindau, 27 September 1997
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Alamat : Desa kotarindau Rt.005 Rw.001 Kecamatan Dolo,
 Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah
 Status : Belum Menikah
 Kewarganegaraan : Indonesia
 No. Hp : 085398872782
 Email : rezkykurniawan667@gmail.com

PENDIDIKAN

1. TK : Desa langaleso
 2. SD : SDN 1 Langaleso
 3. MTS : Mts Al-khairaat Madinatul Ilmi Dolo
 4. MA : MA Al-khairaat Madinatul Ilmi Dolo
 5. S1 : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

LATAR BELAKANG KELUARGA

Ayah : Ramli
 Tempat, Tanggal Lahir : Bone, 01 Maret 1974
 Pekerjaan : Petani
Ibu : Hasanatang
 Tempat, Tanggal Lahir : 15 November 1980
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Adik : Rendy Kurniawan
 Tempat, Tanggal Lahir : Kotarindau, 27 Oktober 2011
 Pekerjaan : Pelajar

Pengalaman Organisasi :

1. Wakil Ketua UKM-U Walisongo English Club UIN Walisongo Semarang periode 2017.
2. Devisi Kajian dan Penelitian ForSHEI periode 2017.
3. Ketua UKM-U Walisongo English Club UIN Walisongo Semarang periode 2018.
4. Pengurus Generasi Pesona Indonesia Jawa Tengah tahun 2018 sampai sekarang.

Hormat Saya,

Rezky Kurniawan

NIM. 1505036002